

**PARTISIPASI JURNALISME WARGA DALAM BERITA
WASHILAH.COM**



Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar**

Oleh

**WILDAN AZKA NUR
50500112058**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Partisipasi Jurnalisme Warga Dalam Berita Washilah.Com, yang disusun oleh Wildan Azka Nur, NIM: 50500112058, mahasiswa Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 26 Maret 2018, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Jurnalistik (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, _____ 2017 M
1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc., M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Drs. Alamsyah, M.Hum	(.....)
Pembimbing I	: Dr. syamsidar, S.Ag., M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Andi Muh. Fadli, S.Sos., M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Misbahuddin, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Drs. H. Muh. Kurdi, M.Hi	(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Abd. Rasvid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si.
NIP: 19690827 199603 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildan Azka Nur
NIM : 50500112058
Tempat/Tgl. Lahir : salu makarra 30 november 1993
Jur/Prodi/Konsentrasi : Jurnalistik
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jln. H. Yasin Limpo, Samata, Gowa
Judul :Partisipasi Jurnalisme Warga dalam Berita Washilah.com

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Makassar, Maret 2018
Penyusun,

Wildan Azka Nur
NIM. 50500112058

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi adalah pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad lainnya. Yang dimaksud dengan transliterasi Arab-Latin dalam pedoman ini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin serta segala perangkatnya.

Ada beberapa sistem transliterasi Arab-Latin yang selama ini digunakan dalam lingkungan akademik, baik di Indonesia maupun di tingkat global. Namun, dengan sejumlah pertimbangan praktis dan akademik, tim penyusun pedoman ini mengadopsi “Pedoman Transliterasi Arab Latin” yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Tim penyusun hanya mengadakan sedikit adaptasi terhadap transliterasi artikel atau kata sandang dalam sistem tulisan Arab yang dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman ini, *al-* ditransliterasi dengan cara yang sama, baik ia diikuti oleh *alif lam Syamsiyah* maupun *Qamariyah*.

Dengan memilih dan menetapkan sistem transliterasi tersebut di atas sebagai acuan dalam pedoman ini, mahasiswa yang menulis karya tulis ilmiah di lingkungan UIN Alauddin Makassar diharuskan untuk mengikuti pedoman transliterasi Arab-Latin tersebut secara konsisten jika transliterasi memang diperlukan dalam karya tulis mereka. Berikut adalah penjelasan lengkap tentang pedoman tersebut.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	i	je
ح	h} a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\ al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sv	es dan ve
ص	s} ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d} ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t} a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z} a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	fathah dan ya	ai	a dan i
اُوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fath}ah</i> dan <i>alif</i>	a	a dan garis di atas
اِىْ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i	i dan garis di atas
اُوْ	<i>d}ammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. *Ta marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fath}ah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raud}ah al-at}fal</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinah al-fad}ilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-h}ikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana></i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjai>na></i>
الْحَقُّ	: <i>al-h}aqq</i>
الْحَجَّ	: <i>al-h}ajj</i>
نُعِمْ	: <i>nu"ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i>).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali> (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi> (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّامْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

النَّبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Z'ilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz} al-Jala>lah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ *dinullah* بِاِلهٍ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum firah}matillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma> Muhammadun illa rasu

Inna awwala baitin wud}i'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramad}an al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contohnya:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{amid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	subhanahuwa ta'ala
saw.	=	sallallahu 'alaihi wa sallam
a.s.	=	'alaihi al-salam
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
Q.S. ...(...): 4	=	Quran, Surah ..., ayat 4
r.a=	=	radhiallahu anhu/ anha/ anhum

Untuk karya ilmiah berbahas Arab, beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
د	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
د	=	بدون ناشر
الخ	=	الى اخرها\ الى اخره
ج	=	□ زء

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur atas rahmat dan kekuatan Allah swt. sehingga skripsi yang berjudul “*partisipasi jurnalisme warga dalam berita washilah.com*” dapat diselesaikan. Tidak lupa penulis persembahkan shalawat serta salam kepada Rasulullah saw. dan kepada para sahabat dan pengikutnya.

Penulis menyadari banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak, semoga Allah swt. memberikan pahala yang setimpal atas bantuan yang diberikan. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag, Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A, dan Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar, dan Wakil Dekan I Dr. Misbahuddin, M.Ag, Wakil dekan II Dr. H. Mahmuddin, M. Ag, dan Wakil Dekan III Dr. Nursyamsiah, M.Pd.I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah & Komunikasi .

3. Drs. Alamsyah, M.Hum dan Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Jurnalistik yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat, serta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
4. Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag dan Andi Muh Fadli, S.Sos., M.Pd selaku pembimbing I dan II penulis yang banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan motivasi penulis.
5. Dr. H. Misbahuddin, M. Ag, dan Drs. H. Muh. Kurdi, M.Hi, selaku penguji I dan II, yang telah memberikan kritikan dan masukan yang positif demi kesempurnaan tulisan ini.
6. Ketua sidang Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc., MA. sekretaris sidang Drs. Alamsyah, M.Hum, dan pelaksana sidang munaqasyah Nulena Hamid yang turut membantu dalam proses sidang munaqasyah saya.
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf akademik dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Semua instansi terkait dan responden yang telah bersedia membantu dan memberikan data pada penulis, Terkhusus kepada UKM Lima Whasilah. Terima kasih atas waktu yang diluangkan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi data yang penulis butuhkan.
9. Keluarga besar yang sepenuhnya mendukung dalam menuntut ilmu dan selalu memberikan nasehat yang baik terkhusus untuk Orang Tua saya, Ayahanda

Abd. Rahman Nur dan Ibunda Wahida Syam yang banyak sekali membantu baik dari segi materi maupun semangat sampai bisa menyelesaikan studi ini.

10. Rasa cinta kasih persaudaraan yang tak akan putus hingga kita tua nanti, saya peruntuhkan kepada saudara seperjuangan jurnalistik angkatan 2012 Terima kasih atas semua persahabatan, dukungan, kelucuan, hiburan dan kenangan indah yang kalian berikan dan ciptakan selama ini.

Penulis menyadari masih banyak pihak yang ikut andil dalam penyelesaian penelitian ini, namun penulis tidak dapat ucapkan secara satu persatu. Oleh karena itu penulis hanya mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah swt melimpahkan rahmat dan berkah. Amin.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlimpah dan berlipat ganda dari Allah swt. semoga tulisan ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Samata-Gowa, maret 2018

Wildan Azka Nur

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
D. Kajian Putaka/ Penelitian Terdahulu	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TOERETIS	11
A. Konsep Jurnalistik Online.....	11
1. Pengertian Jurnalistik.....	11
2. Jurnalistik Online Perspektif Media Baru.....	14
B. Konsep Jurnalisme Warga.....	17
1. Defenisi Jurnalisme Warga	17
2. Bentuk-Bentuk Jurnalisme Warga	18
3. Kelebihan dan Tantangan Jurnalisme Warga	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	24
B. Pendekatan Penelitian	25
C. Sumber Data Penelitian	25
D. Metode Pengumpulan Data.....	26
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknis Analisis Data	28
BAB IV PARTISIPASI JURNALISME WARGA DALAM BERITA	
WASHILAH.COM	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
1. Sejarah UKM LIMA Washilah	29
2. Sistem Kaderisasi UKM LIMA Washilah	31
B. Gambaran Umum UKM LIMA Washilah	33
1. Struktur Oraganisasi	33
2. Struktur Kepengurusan UKM LIMA Washilah.....	34
3. Keanggotaan.....	34

4. Visi dan Misi Organisasi	36
C. Konsep Jurnalistik Online Pada Washilah.com	37
D. Peran Jurnalisme Warga dalam Pemberitaan Washilah.com.....	47
BAB V. PENUTUP	53
C. Kesimpulan	54
D. Implikasi Penelitian	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

Nama : Wildan Azka Nur
Nim : 50500112058
Jur/prodi : Jurnalistik
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Partisipasi Jurnalisme Warga Dalam Berita Washilah.Com

Skripsi ini membahas tentang partisipasi jurnalisme warga dalam berita Washilah.com. Bagaimana konsep media online pada washilah.com? dan bagaimana peran jurnalisme warga pada washilah.com?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep jurnalistik online pada media online Washilah.com dan peran jurnalisme warga pada pemberitaan washilah.com.

Studi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan keilmuan yaitu dengan pendekatan keilmuan jurnalistik. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, studi pustaka, observasi, dan penelusuran online, dengan teknik analisis data Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua rangkaian data, yaitu data primer dan data sekunder.

Konsep jurnalistik online pada media online washilah.com adalah dengan penyajian berita yang terfokus pada proses pembelajaran mahasiswa. Adapun konsep jurnalistik online pada media online washilah.com diantaranya adalah *Audiace Control, Immediacy, Multimedia Capability, Nonlienarity, Stronge and Retrieval, Unlimited Space* dan *Interactivity*. Peran jurnalisme warga dalam pemberitaan washilah.com adalah dengan adanya penyajian informasi dari masyarakat kampus yaitu civitas akademika UIN Alauddin Makassar. Kehadiran jurnalisme warga sebagai salah satu konten pemberitaan dalam media online washilah.com adalah keterbatasan reporter dalam hal penyajian informasi yang tidak terlalu *update* sehingga diperlukan konten khusus yang menangani penyaluran informasi terkini dan jurnalisme warga pada media online washilah.com diberi nama *citizen report*.

Implikasi pada penelitian ini adalah tidak adanya kolom pencarian dalam website washilah.com sehingga pembaca tidak dapat mencari topik yang ingin dibaca tanpa membuka konten berita di menu bar website. Masih ada keterlibatan oknum tertentu yang mengubah aktualitas informasi dalam menyajikan berita sehingga berita yang di sajikan terkadang tidak sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Penyajian berita dalam konten *citizen report* masih kurang, artinya sosialisasi tentang menulis masih kurang di kalangan mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pers mempunyai peranan penting sebagai penyalur informasi, melakukan pengawasan, kritik dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum dan dapat memperjuangkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Selain itu pers juga dapat mengarahkan pembaca lebih berkembang kearah tingkatan kecerdasan tertentu. Hal ini dikarenakan pers dalam masyarakat modern sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat hingga mereka memiliki kesadaran bermasyarakat, bernegara, dan bahkan berperikemanusiaan.¹

Dalam pekungannya, pers di Indonesia mengimplikasikan perubahan yang cukup berarti. Masa yang paling signifikan atas perubahan tersebut yaitu pasca runtuhnya rezim orde baru tahun 1998. Sejak itu, pers di Indonesia dengan leluasa mengepakkan sayap jurnalismenya. Kebebasan pers sebagai prinsip kini diakui, bahkan dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999 Tentang Pers. Kebebasan pers tersebut barulah pangkal tolak dan kerangka referensi. Selanjutnya pergulatan terjadi antara pers dengan pemerintah, pemilik modal maupun dengan masyarakat serta beragam kepentingan.²

Berulang kali pemerintah dan masyarakat di luar media mengingatkan dan mendesak agar pers dan media massa pandai-pandai dalam menggunakan hak kebebasannya. Hal ini dimaksudkan agar jangan sampai terjadi perselisihan yang disebabkan oleh kebebasan pers. Kebebasan pers secara esensial dikaitkan dengan

¹Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, dan kode Etik*, (Bandung: Nuansa, 2004), h. 96

²Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik*, h. 97.

kemampuan dan kemauan pers untuk mengembangkan kualitas profesionalismenya. Hal ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi pers Indonesia yakni dengan menyertakan kebebasan dan pengembangannya serta peningkatan profesionalismenya sebagai penyedia jasa informasi dan sejauhmana pers dapat maksimal dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai insan pewarta kepada profesinya, masyarakat dan pemerintah.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, kebutuhan masyarakat akan informasi menjadi sangat penting. Informasi menjadi suatu komoditi primer bahkan sumber kekuasaan. Dalam konteks ini, informasi dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk opini publik (*public opinion*) yang dapat memengaruhi dan mengendalikan pikiran, sikap dan perilaku manusia.³ Zardar bahkan menyatakan bahwa peradaban masa kini lazim disebut sebagai “peradaban masyarakat informasi” karena hanya mereka yang mampu menguasai dan mengolah informasi yang akan berperan di garda depan dalam kerangka kehidupan.⁴

Perkembangan informasi berimbas pula pada perkembangan industri pers. Praktis pasca runtuhnya rezim orde baru dan penghapusan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) dan lahirnya Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) melalui Menteri Penerangan saat itu, yakni Muhammad Yunus Yosfiah, media langsung menjamur. Lahir kemudian media-media baru, baik cetak maupun elektronik dengan berbagai alasan dan tujuan. Sejak itu kebebasan pers mulai

³Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah; visi dan Misi Dakwah Bil Qalam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 13

⁴Ziauddin Sardar, *Tantangan Dunia Islam Abad 21* (Bandung: Mizan, 1977), h. 16

menunjukkan gejalanya, semua media berlomba untuk menjadi yang terdepan dalam menyajikan informasi dan berita.⁵

Salah satu kelemahan media pada masa itu seperti surat kabar, tabloid, radio ataupun televisi adalah terkait dengan ruang dan waktu. Namun kini dengan munculnya internet masalah tersebut dapat teratasi. Fenomena yang tampak kemudian adalah sebagian besar media konvensional berupaya memiliki ruang produksi dan distribusi berbasis internet. Namun kehadiran internet tidak berarti menggeser keberadaan media konvensional seperti radio, televisi, majalah dan surat kabar seperti yang diprediksi oleh Meyer bahwa pada tahun 2040, orang akan menyaksikan koran terakhir yang terbit dan dibaca orang.⁶

Realitas menunjukkan adanya suatu perpaduan antar media dimana beberapa ahli menyebutnya sebagai konvergensi media. Menurut Jenkins, konvergensi media adalah penggabungan industri media, telekomunikasi dan komputer menjadi sebuah bentuk yang bersatu dan berfungsi sebagai media komunikasi dalam bentuk digital.⁷ Saat ini hampir seluruh media massa menggunakan jaringan internet untuk mempublikasikan informasi secara online, misalnya dalam media penerbitan dan penyiaran dikenal istilah radio online, majalah online, Tv online dan termasuk surat kabar online.⁸

Seiring dengan perkembangan jurnalistik online, pengakses internet juga terus melonjak seiring dengan ketersediaan infrastruktur yang makin meluas, terjangkau,

⁵Nuruddin, *Jurnalisme Masa Kini* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 5.

⁶Nuruddin, *Jurnalisme Masa Kini*, (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 5.

⁷Henry Jenkins, *Convergence Culture; Where Old and New Media Collide* (New York University, 2006), h. 10.

⁸Nuruddin, *Jurnalisme Masa Kini*, h. 18.

dan murah. Pada tahun 2011, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 55,23 juta, meningkat dari 42,16 juta orang di tahun 2010. Itu artinya, seperempat penduduk Indonesia sudah kenal internet.⁹ Kini khalayak cukup memiliki akses ke jaringan internet melalui perangkat komputer, *gadget*, tablet dan *handphone android*, beragam informasi dapat diakses dengan mudah tanpa dibatasi ruang dan waktu. Berbeda halnya dengan akses informasi melalui media konvensional yang relatif terbatas dari segi ruang, waktu dan biaya, media *online* memiliki keunggulan pada sajian informasi dan beritanya yang cepat, *real time* dan khalayak dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja karena sudah terintegrasi dengan multimedia seperti *handphone android*.

Di sisi lain, mekanisme kerja wartawan dan redaksi media semakin efisien karena cenderung meninggalkan pola produksi pers konvensional yang relatif panjang. Media massa kini tidak lagi kesulitan memperoleh sumber informasi untuk kepentingan produksi beritanya melainkan cenderung kelebihan data karena jaringan internet telah menyediakan ragam informasi dari berbagai sumber, baik dari *website*, *blog*, media sosial maupun jurnalisme warga. Dengan demikian perkembangan pesat teknologi informasi memungkinkan masyarakat untuk ikut menjadi penyedia informasi, karena perangkat teknologi yang mendukung pekerjaan tersebut.

Di latar belakang kenyataan bahwa di era media internet dan teknologi modern, memungkinkan setiap orang secara praktis dapat menjalankan fungsi sebagai jurnalis. Dengan telepon genggam (*handphone*) yang dilengkapi kamera, maka setiap warga dapat merekam kejadian penting yang terjadi di sekitarnya. Dengan teknologi

⁹J. Heru Margianto dan Asep Syaefullah, *Media Online; Antara Pembaca, Laba, Etika dan Problematika Praktik Jurnalisme Online di Indonesia* (Jakarta: Divisi Penyiaran dan Media Baru AJI Indonesia, 2010), h. 5

yang ada saat ini, warga dapat langsung mengirim hasil rekaman pada saat itu juga, ke situs-situs media informasi yang bisa disaksikan oleh masyarakat luas. Saat ini hampir semua media massa membuka kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan hal tersebut.

Istilah jurnalisme warga atau *citizen journalism* mengacu pada peran aktif masyarakat dalam proses pengumpulan, pelaporan, penganalisisan dan penyajian berita.¹⁰ Jurnalisme warga muncul ketika kebutuhan masyarakat akan informasi begitu tinggi, sementara media massa tidak sepenuhnya memainkan peran dan tanggung jawabnya sebagai penyaji informasi. Di Indonesia fenomena jurnalisme warga muncul setelah peristiwa reformasi 1998. Beberapa media terutama radio, sudah mulai menjadikan *audience* tidak lagi murni sebagai pendengar atau pemirsa, melainkan juga sebagai rekan kerja. Mengingat minimnya jumlah kontributor atau awak berita dan tidak semua peristiwa dapat diliput oleh jurnalis profesional.

Begitu banyak peran serta warga saat ini yang mewarnai perkembangan jurnalisme di tanah air. Peristiwa dahsyatnya Tsunami di aceh pada akhir 2004 lalu, dapat disaksikan oleh masyarakat di seluruh dunia, salah satunya adalah video amatir dari seorang jurnalisme warga yaitu Cut Putri yang berhasil mengabadikan kedahsyatan Tsunami, di saat dirinya terancam tergulung oleh air laut. Nilai berita dalam video tersebut sangat tinggi walaupun pembuatnya bukanlah seorang jurnalis profesional. Hal inilah yang menjadi salah satu dasar bahwa begitu pentingnya yang dinamakan jurnalisme warga dalam dunia pemberitaan.

¹⁰Imam Suwandi, *Langkah Otomatis Menjadi Citizen Jurnalis* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), h. 9

Jurnalisme warga merupakan sesuatu yang positif untuk mendukung perkembangan jurnalistik tanah air. Apalagi jika mereka yang bergerak di bidang jurnalistik ikut serta membantu pemahaman agar mereka mengerti kaidah-kaidah kejournalistikan yang benar. Peran jurnalisme warga dalam suatu media menjadi penting, terlebih fenomena jurnalisme warga yang dapat dikatakan sebagai perkembangan mutakhir media massa, namun masih sangat terbatas dalam kajian akademik maupun referensi kepustakaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan topik “Partisipasi Jurnalisme Warga Dalam Pemberitaan Washilah.com”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan deskripsi fokus yang telah diuraikan, maka permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana peranan Jurnalisme Warga dalam pemberitaan Washilah.com. Masalah pokok tersebut di perinci ke dalam sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep jurnalistik online pada Washilah.com?
2. Bagaimana peran jurnalisme warga dalam pemberitaan Washilah.com?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan pada latar belakang di atas, maka penelitian mengambil fokus pembahasan tentang peranan Jurnalisme Warga dalam pemberitaan Washilah.com. Fokus penelitian tersebut memiliki beberapa konsep penting yang perlu di deskripsikan sebagaimana uraian sub bab berikut.

2. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus perlu di kemukakan untuk menghindari penafsiran yang keliru dan agar penelitian ini tidak meyimpang dari orientasi dan tujuannya. Berikut di kemukakan beberapa konsep dalam fokus penelitian.

a. Partisipasi

Partisipasi adalah berupa suatu sumbangsi yang bermanfaat yang diberikan oleh individu ataupun kelompok.

b. Jurnalisme Warga

Jurnalisme warga adalah sebuah sistem penyebaran informasi berita melalui media massa yang melibatkan warga ataupun masyarakat sebagai orang yang menemukan informasi yang kemudian dikirim ke media massa untuk kemudian disebarluaskan.

c. Berita

Berita adalah informasi yang dikirim ke ruang publik melalui media massa yang sebelumnya telah melewati proses jurnalistik.

d. Washilah.com.

Washilah.com adalah Lembaga Informatika Mahasiswa berupa media online dan merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang terdapat di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

D. Kajian Pustaka /Penelitian Relevan

Beberapa referensi penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini mempunyai pokok masalah yang relevan yaitu riset atau penelitian yang akan dipaparkan lebih lanjut.

Pokok masalah yang akan diteliti mempunyai relevansi (sesuai atau tidak sesuai) dengan sejumlah teori yang telah ada.¹¹ Berdasarkan analisis data kajian pustaka ditemukan sejumlah penelitian mahasiswa Jurnalistik yang mengambil objek tentang *citizen journalism*, namun peneliti dalam hal ini berfokus pada permasalahan tentang konsep jurnalistik *online* pada media Pers Mahasiswa (Persma) yakni Washilah.com dengan menitikberatkan pada aspek pengakomodasian berita dari warga (*citizen journalism*).

Adapun temuan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk dibandingkan dengan orientasi penelitian ini, diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Ikhtisar Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Objek Penelitian	Fokus Penelitian	Pendekatan Penelitian	
			Teori	Metode
Perlindungan Hukum Terhadap Jurnalis Warga (Fak.HukumUniversitas Hasanuddin)				
NURUL HASANAH	1. Objek: Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Pers Makassar 2. Subjek: AJIMakassar dan Persatuan Pewarta WargaIndonesia (PPWI)	1. Perumusan karya jurnalistikyang dianggap melawan hukum 2. Bentuk perlindungan hukum yang dapat diberikan terhadap jurnalis warga	1. Teori Hukum Pers 2. Teori <i>Citizen Journalism</i>	1. Metode normatif empiris. 2. Sumber data wawancara dan kajian pustaka
Peran Jurnalisme Warga Dalam www.eramuslim.com (KPI Konsentrasi Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah)				

¹¹Muljono Damopolii, *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah*, h. 13-14.

AMIN CHANAFI	1. Objek: redaksi <i>www.eramuslim.com</i> 2. Subjek: <i>citizen journalism</i>	1. Peran jurnalisme warga dalam <i>www.eramuslim.com</i> 2. Faktor pendukung dan penghambat jurnalisme warga dalam mengirimkan karyanya pada <i>www.eramuslim.com</i>	1. Teori <i>Citizen Journalism</i> 2. Teori Media Online	1. Jenis penelitian Kualitatif 2. Sumber data observasi, wawancara, dokumentasi
Citizen Journalism Berbasis Web dan Blog di Indonesia (Tim Peneliti Dosen Universitas Diponegoro)				
N.HASFI WIJAYANA, dkk	Blog dan web yang berkonsep <i>Citizen Journalism</i> yang masuk dalam ranking <i>www.alex.com</i>	Deskripsi tentang perkembangannya <i>Citizen Journalism</i> di Indonesia dari awal keberadaannya hingga saat ini	1. Teori Jurnalistik Online dan TV 2. Teori Marketing Komunikasi	Jenis penelitian <i>Exploratory case study</i>
Peran Jurnalisme Warga dalam Mengakomodir Aspirasi Masyarakat (Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau)				
DEWI SUKARTIK	Konsep <i>Citizen Journalism</i>	Melihat lebih dalam bagaimana peran jurnalisme warga dalam mengakomodir aspirasi masyarakat.	1. Teori <i>Citizen Journalism</i>	Jenis Penelitian <i>Library Reserach</i>

Sumber: Olah data Kajian Pustaka 2017

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, diketahui bahwa belum pernah dilakukan penelitian tentang Jurnalisme Warga dalam media Pers Mahasiswa. fokus masalah yang akan diteliti juga mempunyai relevansi dengan teori tentang jurnalisme warga, teori media baru, dan signifikan dengan ilmu komunikasi massa khususnya teori konvergensi media atau konvergensi jurnalistik. Pendekatan teori ini dimaksudkan sebagai pijakan dasar konseptual untuk memahami fenomena jurnalistik *online* dalam konteks pelibatan warga dalam mekanisme media Pers Mahasiswa yang

berbasis *online*. Karena itu, pendekatan metode yang relevan digunakan peneliti adalah kualitatif dengan format penelitian lapangan.

B. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, fokus penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk
- b. mengetahui konsep jurnalistik *online* pada Washilah.com
- c. Untuk mengetahui peran jurnalisme warga dalam pemberitaan Washilah.com?

2. Kegunaan penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan ilmu Jurnalisitik melalui studi tentang peranan Jurnalisme Warga dalam berita Washilah.com.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya kajian akademik dan bermanfaat sebagai acuan praktis dan literasi ilmiah bagi semua pihak yang berkompeten, baik untuk akademisi, jurnalis pers mahasiswa, wartawan media massa, pemerintah dan masyarakat pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Konsep Jurnalistik Online

1. Pengertian Jurnalistik

Istilah jurnalistik, secara konseptual dapat dipahami secara etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah). Menurut Hikmat Kusumaningrat, istilah jurnalistik atau jurnalisme berasal dari bahasa latin, yaitu *diurnalis* yang berarti harian atau tiap hari.¹ Sedangkan Effendy menjelaskan, istilah jurnalistik berawal dari bahasa Belanda yaitu *journalistiek*, dan bahasa Inggris *jornalistic* atau *journalism*, yang disadur dari bahasa latin; *diurna* (harian atau setiap hari).²

Dalam kamus *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*, sebagaimana yang diuraikan oleh Nuruddin, mendefinisikan jurnalistik sebagai "*the work of profession of producing; writng for journal and newspaper*" yaitu profesi yang berkaitan dengan memproduksi tulisan untuk jurnal dan surat kabar.³ Adapun terminologi jurnalistik dikemukakan para ahli, antara lain Adinegoro menjelaskan pengertian jurnalistik adalah; "semacam kepandaian karang-mengarang yang pokoknya memberi perkabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya".⁴

Dalam perspektif hukum pers Indonesia kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik

¹Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik*, h.15.

²Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008), h. 66. Lihat juga Sudirman Tebba, *Jurnalistim Baru* (Ciputat: Kalam Indonesia. 2005) h. 9

³Nuruddin, *Jurnalisme Masa Kini* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 6.

⁴Suf Kasman., *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an* (Jakarta; Penerbit Teraju, 2004), h. 22-23.

dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia.⁵

Berdasarkan definisi tersebut di atas maka pengertian jurnalistik adalah keterampilan atau kegiatan mengulang bahan berita mulai dari peliputan sampai kepada penyusunan yang layak di sebarluaskan kepada masyarakat. Adapun keterampilan itu sendiri meliputi kegiatan mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita serta menyajikan kepada khalayak melalui media massa periodik baik cetak maupun elektronik. Sejalan dengan pentingnya menyeleksi suatu informasi, dalam perspektif Islam juga menekankan pentingnya meneliti berita-berita yang dipublikasikan pada media massa. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Hujurat/49: 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَآءَكُمۡ فَاسِقٌۭ بِنَبَآءٍ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوۡمًاۭ بِجَهۡلَةٍۭ فَتُصۡبِحُوْا عَلٰۤى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.⁶

Dalam tafsir *Al-Misbah* sebagaimana yang diuraikan Shihab, dijelaskan ayat ini menolak berita orang-orang fasik dan mensyaratkan keadilan, baik dia perawi ataupun saksi dan membolehkan umat menerima kabar/berita seorang yang adil. Adapun orang yang melakukan perbuatan *fasiq* dalam ayat tersebut adalah orang

⁵Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers, Bab I, Pasal 1, ayat 1.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h.

muslim,⁷ sehingga tidak ada jaminan bahwa jika seseorang telah memeluk agama Islam telah berlaku baik dalam segala aspek. Lebih lanjut Shihab menjelaskan prinsip seorang mukmin haruslah jujur (apalagi mereka adalah seorang sahabat, tentunya mempunyai keimanan yang lebih tinggi daripada generasi penerusnya), juga dikerenakan orang-orang fasik mengetahui bahwa kaum beriman tidaklah mudah di bohongi dan bahwa mereka akan meneliti kebenaran setiap informasi, sehingga seorang fasik dapat dipermalukan dengan kebohongannya.⁸

Kata *naba* 'digunakan dalam arti berita penting. Berbeda dengan kata *khhabara* yang berarti kabar secara umum, baik penting maupun tidak. Dari sini terlihat perlunya memilah informasi. Apakah itu penting atau tidak, dan memilah pula pembawa informasi apakah dapat dipercaya atau tidak. Orang beriman tidak dituntut untuk menyelidiki kebenaran informasi dari siapa pun yang tidak penting, bahkan didengarkan tidak wajar, karena jika demikian akan banyak energi dan waktu yang di hamburkan untuk hal-hal yang tidak penting.⁹

Proses jurnalistik harus dilakukan secara sistematis mulai dari memperoleh dan menulis fakta, di dukung pula dengan profesional sebagai wartawan baik dalam meliput suatu peristiwa yang terjadi yang mengandung nilai berita, maupun idealisme sebagai wartawan untuk mencari kebenaran, serta ketelitian dan sikap kritis dan serba ingin tahu yang harus dipertahankan. Oleh karena itu, seorang jurnalis harus memiliki skill atau keterampilan yang berlandaskan teoritis, pendidikan dengan mengutamakan kecepatan, ketepatan, kebenaran, kejujuran, keadilan, keseimbangan, dan tidak

⁷M. Quraishy Shihab, *Tafsir Al Misbah Volume XIII* (Jakarta: Lantera Hati, 2002), h. 237

⁸M. Quraishy Shihab, *Tafsir Al Misbah*, h. 238

⁹M. Quraishy Shihab, *Tafsir Al Misbah*, h. 238

berprasangka (praduga tak bersalah), sehingga informasi yang disuguhkan tidak akan merugikan baik untuk institusinya maupun personalnya.

2. Jurnalistik *Online* Perspektif Teori Media Baru

Richard Craig mendefinisikan jurnalistik *online* sebagai proses penyampaian pesan melalui media internet dengan menggabungkan tulisan, audio dan video serta memungkinkan pengakses untuk membaca kembali berita yang telah lalu.¹⁰ Dari definisi jurnalistik *online* tersebut memberikan gambaran bahwa di era perkembangan teknologi informasi komunikasi, organisasi media tidak hanya bergantung pada satu jenis media untuk menyampaikan informasi. Organisasi media massa juga membutuhkan internet untuk menyampaikan informasi kepada khalayak. Kegiatan menyampaikan berita melalui internet itulah selanjutnya disebut dengan jurnalisme *online*.

Salah satu teori yang relevan membahas jurnalistik *online*, adalah teori media baru (*new media*) yang menjelaskan sebuah penyederhanaan terhadap bentuk media di luar lima media massa besar konvensional, televisi, radio, majalah, koran dan film. Diperkenalkan mulai tahun 1990-an, istilah media baru (*new media*) pada awalnya mengandung arti penolakan, yakni media baru bukan media massa, terutama televisi. Sifat media baru adalah cair (*fluids*), konektivitas individual dan menjadi sarana untuk membagi peran kontrol dan kebebasan.¹¹

Media baru merujuk pada perkembangan teknologi digital namun media baru sendiri tidak serta merta berarti media baru. Video, teks, gambar, grafik yang diubah menjadi data-data digital berbentuk *byte*, hanya merujuk pada sisi teknologi

¹⁰Robert Craig, *Online Journalism* (USA: Thomson Wadsworth, 2005), h. 14

¹¹W. H. Chun, dan T. Keenan, *New Media, Old Media; a History and Theory Reader* (New York: Routledge, 2006), h. 1.

multimedia, salah satu dari unsur dalam media baru adalah memiliki ciri interaktif dan intertekstual. Mengangkat isu jurnalistik di media baru, berarti mengangkat pertanyaan baru tentang medium (saluran). John Vernon Pavlik menulis bahwa jika koran merupakan medium bagi editor dan televisi merupakan medium bagi produser, maka internet sebagai satu bentuk media baru merupakan medium bagi para jurnalis. Internet tidak hanya memiliki semua kemampuan yang selama ini dimiliki oleh media massa konvensional (teks, *images*, grafis, video ataupun audio) tetapi juga menawarkan spektrum yang lebih luas, seperti interaktivitas, akses mandiri, kontrol pengguna dan personalisasi.¹²

Munculnya fenomena konvergensi media, memaksa media konvensional melebarkan sayap dan masuk ke dalam jaringan internet untuk dapat mempertahankan atau memperluas bisnisnya. Konvergensi jurnalistik melibatkan kerjasama antara jurnalis media cetak, media siar, dan media *web* untuk menghasilkan berita terbaik yang dimungkinkan, dengan menggunakan berbagai sistem penyampaian. Hal ini menyebabkan berkembangnya media konvensional menjadi digital. Transformasi media cetak ke arah konvergensi dapat mengadopsi jenis konvergensi yang dikemukakan oleh Grant.¹³

Konvergensi jurnalistik mensyaratkan perubahan cara berpikir media tentang berita dan peliputannya. Bagaimana media memproduksi berita dan bagaimana media menyampaikan berita kepada khalayaknya. Namun, praktik konvergensi saat ini

¹²John Vernon Pavlik, *Journalism and New Media* (New York: Columbia University Press, 2001), h. 3.

¹³Grant A. E. dan Wilkinson, J. S, *Understanding Media Convergence; The State of the Field* (New York: Oxford University Press, 2009), h.33.

masih sebatas pada cara menyampaikan berita melalui *platform* yang berbeda yaitu media cetak, penyiaran, dan *online*.

Tahapan perkembangan isi berita dalam edisi *online* internet menurut Pavlik telah melewati tiga tahap sebagai berikut:

- a. Surat kabar *online* hanya memindahkan ulang versi cetaknya ke *online* (*repurpose content from their mother ship*).
- b. Surat kabar sudah membuat isi inovatif-kreatif dalam *websitenya* dengan fitur interaktif seperti *hyperlinks* dan *search engines*, yang dapat memudahkan pengguna mencari materi dengan topik-topik khusus yang sesuai dengan ukuran kebutuhannya, misalnya dengan katagori berita dan informasi yang di pilihnya.
- c. Ketiga, isi berita telah didesain secara khusus untuk media web sebagai sebuah medium komunikasi.¹⁴

Menurut Ariyanti, dalam konvergensi jurnalistik juga dikenal adanya tiga model, yaitu konvergensi *newsroom*, konvergensi *newsgathering*, dan konvergensi konten. Konvergensi *newsroom*. Jurnalis yang berbeda *platform*, misalnya dari surat kabar, *online*, dan televisi menyatukan dirinya dalam satu ruang produksi berita. Mereka mengerjakan tugas sesuai dengan *platform* medianya.

Konvergensi *newsgathering*. Dalam menjalankan model ini, seorang jurnalis dituntut untuk mampu mencapai tingkatan *multitasking*. Dengan melalui pelatihan atau training khusus, seorang jurnalis dituntut untuk dapat melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh media dengan *platform* lain dalam satu grup. Misalnya, seorang

¹⁴Hadi, "Khalayak Maya Dalam Media Online; Studi Reception Analysis tentang Interaktivitas pada Teks Suara Surabaya.net", *Jurnal Ilmiah Scriptura*, Vol. 1 No.2 Juli, 2007.

wartawan cetak harus mampu membuat berita untuk cetak, *online*, dan sekaligus untuk televisi. Selain itu juga dituntut untuk mengambil foto atau video.

Konvergensi *content*. Berita akhirnya disuguhkan dalam bentuk multimedia, yang merupakan kombinasi antara teks, gambar, audio, video, *blogs*, *podcasts*, atau *slideshows*. Pilihannya terus berkembang dan diprediksi akan terus berkembang, seperti medium *hybrid* baru mengkombinasikan antara audio dan video tv, sifat responsif dan sumber dari *website*, kemudahan di bawah dan kualitas cetak dari koran. Editor dan reporter akan menjadi *content producer* yang dilatih untuk memilih cerita mana yang paling efektif, teknik yang paling menghibur dari menu biasa hingga pilihan multimedia.¹⁵

B. Konsep Jurnalisme Warga

1. Definisi Jurnalisme Warga

Jurnalisme warga atau yang sering disebut "*citizen journalism*" secara definitif adalah keterlibatan warga dalam memberitakan sesuatu, atau seseorang tanpa memandang latar pendidikan dan keahlian, dapat merencanakan, menggali, mencari, mengolah, melaporkan informasi (tulisan, gambar, foto, tuturan, video) kepada orang lain. Jadi setiap orang dapat menjadi wartawan sebagaimana perspektif *citizen journalism*.¹⁶

Pengertian *citizen journalism* juga dikemukakan oleh Bowman dan Willis mendefinisikan citizen journalism sebagai "*....the act of citizens playing an active role in the process of collecting, reporting, analyzing and disseminating news and*

¹⁵Dian Metha Ariyanti, "Konvergensi Parsial di Media; Studi Kasus di Media Group", *Tesis Pascasarjana UI*, Jakarta 2011, h. 31-32.

¹⁶Nuruddin, *Jurnalisme Masa Kini*, h. 213

information”.¹⁷ Jurnalisme warga adalah pranata yang dalam kenyataan menjalankan fungsi-fungsi jurnalistik seperti menyampaikan informasi dan melakukan kritik sosial dan lain sebagainya berdasar atas asas dan kaidah etik untuk mewujudkan tanggung jawab sosial dan taat pada hukum.¹⁸

Dari beberapa definisi tentang jurnalisme warga di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ringkasnya, jurnalisme warga (*Citizen journalism*) adalah keterlibatan warga dalam memberitakan suatu peristiwa. Seseorang tanpa memandang latar belakang pendidikan, keahlian dapat merencanakan, menggali, mencari, mengolah dan melaporkan informasi baik berupa tulisan, gambar, suara maupun tuturan.

2. Bentuk-Bentuk Jurnalisme Warga

Perkembangan digitalisasi produksi berita dan kemampuan menyebarkan secara cepat akan menjadi tantangan bagi jurnalisme tradisional. Bahkan sekarang muncul istilah *citizen journalism* (jurnalisme warga negara) yang memungkinkan setiap orang bisa menulis berita di website-nya sendiri, *blog* dan situs gratisan lain. Tidak hanya berita yang disajikan tetapi juga ada gambar, foto, musik, dan pengguna bisa mengakses bebas termasuk memberikan komentar tanpa sensor dari editor. Lasica dalam tulisannya berjudul “*Online Journalims Review*”, yang diuraikan kembali oleh Nuruddin, membagi media untuk jurnalisme warga (*citizen journalism*) dalam beberapa bentuk, antara lain:

¹⁷Imam Suwandi, *Langkah Otomatis Menjadi Citizen Jurnalism* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010) h.9

¹⁸Shane Bowman dan Chris Willis. *We Media: How Audience are Shaping the Future of News and Information*. The Media Center at the American Press Institute, 2003.

- a. Partisipasi audiens seperti komentar-komentar pengguna yang dilampirkan untuk mengomentari berita dari situs berita resmi, blog pribadi, foto, gambar atau video sampai pada berita lokal yang ditulis oleh penghuni sebuah komunitas.
- b. Berita independen dan informasi yang ditulis dalam website.
- c. Partisipasi di berita situs, berisi komentar-komentar pembaca atas sebuah berita yang disiarkan oleh media tertentu.
- d. Tulisan ringan seperti dalam milis, e-mail dan lain sebagainya.
- e. Situs pemancar pribadi (video situs pemancar).¹⁹

Sementara itu Steve Outing dalam uraian Nuruddin, mengklasifikasikan bentuk-bentuk jurnalisme warga (*citizen journalism*) sebagai berikut:

- a. *Citizen journalism* membuka ruang untuk komentar publik. Dalam ruang itu, pembaca atau khalayak bisa bereaksi, memuji, mengkritik, atau menambahkan bahan tulisan jurnalisme profesional. Pada media cetak konvensional jenis ini biasa dikenal dengan surat pembaca.
- b. Menambahkan pendapat masyarakat sebagai bagian dari artikel yang ditulis. Warga diminta untuk ikut menuliskan pengalamannya pada sebuah topik utama liputan yang dilaporkan jurnalis.
- c. Kolaborasi antara jurnalis profesional dengan jurnalis warga yang memiliki kemampuan dalam materi yang dibahas. Tujuannya dijadikan alat untuk mengarahkan atau memeriksa keakuratan artikel. Terkadang profesional nonjurnalis ini dapat juga menjadi kontributor tunggal yang menghasilkan artikel tersebut.

¹⁹Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, h.217

- d. *Bloghouse* warga. Berbentuk blog-blog gratisan yang dikenal, misalnya ada *wordpress*, *blogger*, atau *multiply*. Melalui blog, orang bisa berbagi cerita tentang dunia berdasarkan pengalaman dan sudut pandangnya.
- e. *Newsroom citizen transparency blogs*. Bentuk ini merupakan blog yang disediakan sebuah organisasi media sebagai upaya transparansi. Dalam hal ini pembaca bisa melakukan keluhan, kritik, atau pujian atas apa yang ditampilkan organisasi media.
- f. *Stand-alone citizen journalism site*, yang melalui proses editing. Sumbangan laporan dari warga, biasanya tentang hal-hal yang sifatnya sangat lokal, yang dialami langsung oleh warga. Editor berperan untuk menjaga kualitas laporan, dan mendidik warga (kontributor) tentang topik-topik yang menarik dan layak untuk dilaporkan.
- g. *Stand-alone citizen journalism*, yang tidak melalui proses editing.
- h. Gabungan *stand-alone citizen journalism website* dan edisi cetak.
- i. *Hybrid: pro + citizen journalism*. Suatu kerja organisasi media yang menggabungkan pekerjaan jurnalis profesional dengan jurnalis warga.
- j. Penggabungan antara jurnalisme profesional dengan jurnalisme warga dalam satu atap. Website membeli tulisan dari jurnalis profesional dan menerima tulisan jurnalis warga.
- k. Model *Wiki*. Dalam *Wiki*, pembaca adalah juga seorang editor. Setiap orang bisa menulis artikel dan setiap orang juga bisa memberi tambahan atau komentar terhadap komentar yang terbit.²⁰

²⁰Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, h.217-218

Dan Gillmor, mantan kolumnis teknologi pada *San Jose Mercury News*, adalah salah seorang pendukung *citizen journalism* terkemuka, serta pendiri sebuah lembaga nonprofit bernama *Center for Citizen Media*, untuk membantu mempromosikannya. *Canadian Broadcasting Corporation* jaringan televisi berbahasa prancis bahkan telah mengorganisasi dan mempromosikan jurnalisme yang berbasis warga negara itu sejak tahun 2001. Pada sebuah programnya, ada partisipasi penonton. Mereka boleh mengirimkan pertanyaan terhadap masalah yang beragam.²¹

3. Kelebihan dan Tantangan Jurnalisme Warga

Adapun beberapa kelebihan dari *citizen journalism*, Pertama, *citizen journalism* mendorong terciptanya iklim demokratisasi. Blog mampu mewacanakan informasi alternatif dan tidak terikat oleh sistem seperti halnya dalam media utama. Dengan adanya kebebasan ini akan memberikan beragam informasi kepada masyarakat. Secara tidak langsung pula, mendukung gerakan demokratisasi.

Kedua, *citizen journalism* memupuk budaya tulis dan baca masyarakat. Selama ini budaya ini kalah dengan budaya dengar dan lihat. Budaya tulis dan baca adalah budaya yang lebih mencerdaskan. Masyarakat bisa menulis apa saja dalam blog. Ketiga, mematangkan terciptanya ruang publik di masyarakat. Masyarakat bisa berdiskusi bebas dalam sebuah *blog*. Keempat, *citizen journalism* juga manifestasi fungsi control sosial media. Ketika kekuasaan tidak bisa terkontrol secara efektif, *blog* memberikan suntikan vitamin untuk melakukan kontrol atas ketimpangan di

²¹Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, h.219

masyarakat. Media utama sarat dengan berbagai aturan yang melingkupinya sehingga tidak semua informasi bisa di informasikannya.²²

Adapun beberapa tantangan yang perlu dikemukakan terkait dengan *citizen journalism* ini,²³ antara lain:

a. Masalah profesionalisme

Seorang jurnalis adalah seorang professional. Ia bekerja karena sesuai dengan profesinya sebagai seorang yang bertugas mencari, mengolah dan menyiarkan informasi. Karena profesinya ia mendapatkan gaji. Sementara itu, banyak diantara blogger hanya sekedar menyalurkan hobi.

b. Jurnalis adalah orang terlatih.

Jurnalis membutuhkan keahlian tertentu. Artinya, tidak semua orang bisa membuat berita. Kalau sekedar menulis itu bisa dilakukan semua orang. Tetapi, menulis berita yang selama ini kita kenal tidak bisa dilakukan oleh semua orang. Misalnya, bagaimana menginvestigasi fakta, menulis *straight news*, *feature*, menulis dengan piramida terbalik dan sebagainya. Bukankah semua itu membutuhkan latihan yang tidak gampang.

c. Jurnalis terikat oleh sistem

Selama ini jurnalis terikat sebuah sistem yang ada di media massa itu. Sementara media massa terikat oleh sistem sebuah aturan, undang-undang tertentu. Artinya, pers tunduk pada sistem pers, sistem pers menunduk pada sistem politik. Jadi, kalau kode etik jurnalistik mengatakan jika narasumber mengatakan *off the record*, maka wartawan juga tidak boleh menuliskannya di koran.

²²Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, h.219-220

²³Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, h.220-222

d. Jurnalis bukan anonim.

Kemunculan *citizen journalism* seolah menjadi lawan kata dari *nation state*. Dalam *nation state*, warga negara adalah individu yang mempunyai bukti legal menjadi warga negara sebuah negara itu. Maka, *citizen journalism* adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang warga Negara yang legal bukan ilegal. Sementara itu blog tidak mensyaratkan ia harus merupakan warga negara yang legal atau bukan. Tak heran jika penulis dalam blog orangnya juga anonim. Sementara wartawan adalah orang yang bekerja di suatu media masa dengan bukti legal baik itu berupa kartu tanda penduduk, kartu pers atau kartu karyawan media mana yang ia tempati bekerja. Jadi ia bukan wartawan gadungan atau wartawan tanpa surat kabar (WTS). Jadi jurnalis bukan orang anonim.

e. Kualitas isi penting

Jurnalis juga orang yang diuntut untuk memperhatikan kualitas tulisan. Dia tidak bisa sembarang menulis berdasarkan data yang ada dari lapangan. Ia harus menuruti sebuah aturan agar tulisan dan kualitasnya bisa di pertanggungjawabkan. Kualitas bisa diartikan sesuai kaidah penulisan, akurasi fakta, narasumber yang relevan, dan lain-lain. Karena kualitas jurnalis beragam, di sinilah di butuhkan seorang editor yang bertugas mengemas agar tulisan lebih mudah dipahami pembacanya. Sementara itu, tidak ada tuntutan dalam tulisan di *blog* harus berkualitas seperti dalam dunia jurnalis. Ia boleh menulis apa saja yang dia sukai, dengan cara apa pun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya berdasarkan keadaan sebenarnya, sehingga data yang di kumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan.¹ Bogdan dan Taylor dalam uraian Moleong, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peranan Jurnalisme Warga dalam pemberitaan Washilah.com, dan menganalisa konsep jurnalistik *online* yang di terapkan pada Washilah.com. Dengan fokus tersebut, penelitian ini membutuhkan jawaban empiris sehingga desain penelitian lapangan (*field research*) relevan di gunakan untuk memperoleh data-data empiris dari informan penelitian.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor redaksi UKM Lima Washilah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Pemilihan lokasi tersebut di dasarkan pertimbangan bahwa tempat ini merupakan lokasi objek yaitu redaksi Washilah.com sebagai bagian dari pers UKM LIMA Washilah yang di pilih sebagai objek

¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 28.

²Lexy Johannes Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif* (Cet.15; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 2-3.

penelitian. Rentang waktu yang digunakan untuk meneliti berkisar dua bulan sejak proses observasi awal di laksanakan hingga tahap akhir penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam kerangka umum suatu penelitian, metode pendekatan terdiri atas dua perspektif, yakni pendekatan keilmuan dan pendekatan metode.³ Berdasarkan orientasi akademik dan kompetensi penulis, pendekatan keilmuan yang di gunakan adalah ilmu jurnalistik khususnya pembahasan teori tentang kompetensi jurnalis dan kode etik jurnalistik. Sedangkan aspek metodologi yang dimaksud adalah metode kualitatif dengan desain penelitian lapangan (*field research*).

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua rangkaian data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan atau bersumber dari penelitian lapangan (*field research*) berupa hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data primer merupakan data induktif atau fokus penelitian yang dieksplorasi yang kemudian dikembangkan berdasarkan pendekatan teoretis yang bersumber dari data-data sekunder.

Berikut nama-nama narasumber yang akan di jadikan informan :

- a) Indra Ahmad, S. I kom : Dewan Pakar
- b) Sahi Al-Qadri : Ketua Umum
- c) Erlangga : Redaktur

³Muljono Damopolii, *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Disertasi dan Laporan Penelitian* (Cet. 1; Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 16.

d) Faisal Mustafa : Jurnalis

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud berupa data-data literatur atau hasil kajian pustaka (*library resaerch*) berupa jurnal penelitian, referensi buku ilmiah, majalah, surat kabar, referensi internet dan data tertulis lainnya yang relevan dengan orientasi penelitian. Kegunaan data sekunder ini berfungsi sebagai dasar konseptual atau landasan teoretis untuk memahami konteks permasalahan yang diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan atau tanya jawab antara peneliti dengan sejumlah informan. Salah satu teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara,⁴ dan teknik memilih informan adalah *purposeful selection*.⁵

Dalam hal ini peneliti memilih objek penelitian terlebih dahulu dan memisahkan informan berdasarkan pengelompokkan objeknya dengan memerhatikan status atau posisi strukturalnya, kemudian menentukan informan untuk mewakili masing-masing objek tersebut. Masing-masing informan berperan dipilih berdasar pemahamannya terhadap fokus bahasan yang diteliti Jurnalis.

Peneliti memilih informan tersebut di atas karena mereka sebagai pengelola langsung dari situs *www.whasilah.com* sehingga sangat tepat untuk diwawancarai dalam rangka mendapatkan informasi yang lebih jelas dan lugas seputar objek penelitian

⁴Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. 2, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2008), h. 133.

⁵Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, h. 88.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap sejumlah pemberitaan yang bersumber dari Jurnalisme Warga kemudian dipublikasikan oleh Washilah.com, dalam hal ini peneliti mengobservasi situs *www.whasilah.com* sejak bulan Mei 2017 hingga tahapan akhir penelitian. Sesuai metode kualitatif dan kebutuhan penelitian, penulis mengadakan teknik pengamatan melalui cara berperan serta dengan menggunakan instrumen penelitian berupa alat bantu rekam peristiwa, seperti *camcorder*, kamera foto, maupun catatan lapangan (*fieldnote*).

3. Studi Dokumen

Bahan dokumen yang dimaksud adalah data historis, arsip, profil lembaga, hasil riset, grafik/foto dan data-data relevan lainnya sebagai pelengkap data dari kedua proses sebelumnya yakni pengamatan langsung/observasi dan wawancara, kemudian mengadakan pengumpulan data melalui proses dokumentasi. Data yang dimaksud berupa arsip atau dokumen resmi UKM Lima Washilah, grafik atau foto objek penelitian, maupun artikel dan karya tulis informan berkenaan dengan pembahasan.

E. Instrumen Penelitian

Proses wawancara terhadap subjek/informan memungkinkan adanya penggunaan instrumen bagi peneliti. Instrumen yang dimaksud adalah teks wawancara yang dalam hal ini berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dan informan untuk mengungkap suatu permasalahan. Sesuai dengan metode kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam proses penelitian. Dalam kaitan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan alat (instrumen) berupa

catatan pengamatan (*fieldnote*) dan alat bantu rekam peristiwa seperti *camcorder* dan kamera foto.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif yang bersifat induktif, dimana data yang diolah berangkat dari hal-hal yang khusus dan bermuara pada hal-hal umum.⁶ Adapun sistematika analisis dalam penelitian ini merujuk pada analisis data model interaktif oleh Haberman dan Miles,⁷ sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan, memfokuskan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah metode mengorganisir suatu data yang memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data pada penelitian ini adalah proses memilih data yang disesuaikan dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang menunjukkan alur kausalnya. Pada tahap ini keseluruhan permasalahan di jawab sesuai dengan kategori data dan masalahnya dan menunjukkan kesimpulan yang mendalam/komprehensif dari temuan data penelitian.

⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, h. 66.

⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, h. 270

BAB IV
PARTISIPASI JURNALISME WARGA DALAM BERITA
WASHILAH.COM

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah UKM LIMA Washilah

Beberapa perguruan tinggi di Ujung Pandang sudah sejak lama merintis penerbitan Surat Kabar Kampus. Para alumni pengurus lembaga penerbitan surat kabar tersebut berhasil mencetak jurnalis-jurnalis profesional. Sementara IAIN Alauddin Ujung Pandang saat itu, masih belum punya wadah. Awalnya, IAIN Alauddin membuat buletin yang dirintis beberapa mahasiswa bernama bulletin Opini. Namun, kekuatannya masih lemah dan belum mampu bersaing dengan koran kampus lainnya.

Berdasarkan banyak pertimbangan, beberapa orang aktivis Badan Pelaksana Kegiatan Mahasiswa disingkat BPKM yang saat ini disebut Dewan Mahasiswa memunculkan ide pembentukan lembaga penerbitan surat kabar kampus. Mereka diantaranya adalah Waspada Santing, Hasanuddin, dan Laode Arumahi. Lembaga ini bernama WASHILAH yang berarti penyampai. Sebuah nama yang diberikan oleh seorang Guru Besar Ahli Hadist, Prof Dr Muhammad Syuhu di Ismail. Lembaga ini hadir dengan maksud sebagai penghubung aspirasi Mahasiswa dengan pihak elit kampus saat itu. (Pendiri)

Bulan Mei 1985 menjadi tonggak awal berdirinya media Washilah yang saat itu masih berada dibawah naungan BPKM. Berbekal 300.000 rupiah dari Prof Rasdiyanah yang saat itu menjabat sebagai Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan, koran washilah terbit untuk pertama kalinya. (300.000 KoranWashilahTerbit)

Sejak berdirinya Washilah hingga saat itu, ruang redaksi lembaga kuli tinta tersebut tidak menentu. Para pengurus masih berpindah-pindah tempat. Merekapun masih menggunakan fasilitas-fasilitas milik rektorat. Hingga pada tahun 1995, di zaman kepemimpinan Saleh Putuhena, Rektor IAIN yang ke-6, dipilihlah Yusuf AR sebagai nahkoda baru lembaga Washilah. Dalam masa kepemimpinannya, mulailah disepakati ruang redaksi yang nyaman. Setelah pengadaan ruang redaksi terpenuhi, muncullah fasilitas lainnya, seperti: komputer. Para pengurus telah memiliki komputer sendiri untuk keperluan organisasi.

Proses kaderisasi melalui In House Training Journalistic pun mulai diberlakukan. Para kader dibina dan dibimbing menjadi jurnalis-jurnalis kampus yang berkompeten. Perjalanan lembaga Washilah yang dikelola mahasiswa dari masa ke masa tidak selamanya berjalan mulus. Hingga pada tahun 1998, kepengurusan Washilah mulai melemah. Tabloid yang terbit 2 bulan sekali, kini tak pernah menyapa sivitas kampus lagi. Washilah dianggap telah vakum.

Melemahnya media kuli tinta ini membuat pimpinan kampus. Saat itu Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan, Prof. Dr. Bahaking Rama meminta Yusuf AR mencari kader-kader Washilah yang masih tersisa. Dalam beberapa kali pertemuan tersebutlah Arum Spink sebagai kader In House Training Journalistic angkatan terakhir. Tahun 1999, Arum Spink diangkat menjadi Ketua Umum Washilah periode selanjutnya. Lalu muncullah: Sofyan Ashari, Arif Saleh, Hasbi Assiddi Qie, dan pengurus Washilah lainnya membantu kepemimpinannya.

Washilah semakin berjaya dibawah kepemimpinan Arum Spink. UKM Washilah mengalami penambahan nama menjadi Lembaga Informatika Mahasiswa Alauddin atau disingkat LIMA. Penambahan nama tersebut dengan maksud agar washilah dapat menjadi UKM yang memberdayakan sejumlah

potensi dalam diri anggota-anggotanya. Tak lama berselang, UKM LIMA Washilah kemudian hadir dengan produk baru. Tidak hanya dibidang kepenulisan saja tetapi merambah ke bidang broadcasting. Maka muncullah Washilah FM dengan frekuensi 107,0MHz.

Tak hanya sukses dibidang penyiaran, Washilah juga sukses dibidang lainnya, yakni bidang fotografi. Hingga di tahun 2009, UKM LIMA mengekshkan eksistensinya melalui media daring. Washilah online tayang pertama kali dengan laman washilah.com. Hingga di usianya yang mencapai tiga dekade, kader-kader UKM LIMA telah tersebar di beberapa media massa, baik cetak maupun elektronik. Tujuan UKM LIMA untuk mencetak jurnalis-jurnalis professional pun terwujud

2. Sistem kaderisasi UKM LIMA Whasilah

Kaderisasi merupakan hal penting bagi sebuah organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke depan. Tanpa kaderisasi, rasanya sangat sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis. Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan mutlak membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan.

Untuk bisa mendapatkan kader-kader yang berkualitas, maka harus ada sistem kaderisasi yang terencana dengan matang agar sesuai dengan kualitas yang diinginkan. Pentingnya adanya tujuan dalam sebuah pengkaderisasian adalah bagaikan roh dan arah kemana kader-kader tersebut diarahkan. Jika tujuan tidak jelas, maka arah gerak organisasi pun juga tidak jelas, oleh sebab itu diperlukan kejelasan terhadap tujuan kaderisasi yang berkualitas. Fungsi dari kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi. Kader suatu organisasi adalah orang yang telah

dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang di atas rata-rata orang umum.

UKM Lima Washilah sangat tegas dan bijak dalam pelaksanaan system kaderisasi. Calon– calon jurnalis atau reporter yang telah lolos seleksi akan mulaidi didik dan dibina untuk menjadi reporter atau jurnalis yang handal dilapangan. Dalam sistem pengkaderisasiannya UKM Lima menerapkan 3 tahap utama yaitu, *screening*, *in house training journalisme (IHTJ)* dan tahap terakhir adalah proses magang. Sistem perekrutan calon reporter/ jurnalis washilah terbuka untuk umumbagi seluruh mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Makassar, dengan persyaratan utama yaitu batas semester mahasiswa pendaftar maksimal telah menempuh 4 semester perkuliahan. Hal ini disebabkan karena mengingat system kaderisasi berlangsung kurang lebih selama satu tahun terhitung semenjak tahap awal perekrutan hingga resmi menjadi reporter tetap. Berikut tahap –tahap kaderisasi UKM Lima Whasilah:

a. Tahap pertama

Tahap Pertama merupakan *screening* pada tahap ini penyeleksian awal. UKM Lima menjadikan 3 hal penting yang wajib dimiliki bagi para calon reporter atau jurnalis Washilah, 3 hal tersebut adalah keislaman, keorganisasian dan kejournalistikan. Namun dariketiga kategori penting dan dasar, keislaman merupakan yang utama mengingat keorganisasian dan kejournalistikan dapat berkembang selama proses pembelajaran di UKM Washilah. Pada minggu pertama *screening*, para calon peserta akan dikelompokkan yang terdiri dari 5 – 6 orang. Kemudian pada hari berikutnya mereka akan membawakan materi – materi kejournalistikan yang dilanjutkan dengan forum diskusi yang melibatkan seluruh peserta. Kemudian setelah tahap pertama *screening*, hasil seleksi akan

diumumkan nama – nama peserta yang lolos seleksi yang kemudian akan melanjutkan pada tahap kedua yaitu In House Training Journalistic (IHTJ)

b. Tahap IHTJ

Tahap ini dilaksanakan program yang hampir diterapkan oleh hampir semua lembaga pers mahasiswa lainnya. Proses IHTJ para peserta akan dibekali dengan materi kejournalistikan seperti dengan materi kode etik, *basic journalisme*, dan lain-lain yang betul-betul akan dibutuhkan pada saat dilapangan.

c. Tahap Magang

Tahap ini berlangsung kurang lebih selama 6 bulan lamanya. Pada tahap ini para peserta calon reporter akan di berikan target berita kurang lebih 60 – 100 berita yang kemudian akan dibagi lagi ke dalam straight news, feature, investigasi, editorial dan lainnya. Pada saat yang sama dilakukan juga proses kajian kurang lebih 2 bulan pertama setelah tahap perekrutan IHTJ. Hal ini bertujuan untuk pendalaman dari materi dasar pada saat IHTJ untuk penguatan materi sebelum turun ke lapangan, yang mana ini merupakan lanjutan dari materi – materidasar IHTJ. Setelah melalui tiga tahap diatas maka para peserta dianggap resmi bergabung sebagai reporter atau jurnalis Washilah.

B. Gambaran Umum UKM LIMA Whasilah.

1. Struktur Organisasi

- a. Pelindung
- b. Penasehat
- c. Dewan Pembina
- d. Dewan pakar
- e. Pengurus

2. Struktur Kepengurusan UKM LIMA Washilah terdiri atas:

- a. Pimpinan umum
- b. Sekretaris Umum
- c. Bendahara Umum
- d. Direktur Pemberitaan
 - 1) Redaktur Tabloid
 - 2) Redaktur Online
 - 3) Redaktur Foto
 - 4) Redaktur Video
- e. Direktur Litbang
 - 1) Bidang Rise
 - 2) Bidang Kaderisasi Dan Pengembangan SDM
- f. Direktur Usaha
 - 1) Bidang Sirkulasi Dan Periklanan
 - 2) Bidang Ekonomi Kreatif
- g. Direktur Operasional
- h. Direktur Artistik
 - 1) Bidang Desain dan Layout

3. KEANGGOTAAN

Anggota Kehormatan adalah Orang yang dianggap pernah berjasa kepada UKM LIMA Washilah UIN Alauddin Makassar baik Moril maupun Materil.

- a. Anggota Biasa
 - 1) Terdaftar pada UKM LIMA UIN Alauddin Makassar
 - 2) Bersedia untuk berpartisipasi aktif, baik diminta maupun tidak diminta dalam setiap kegiatan UKM LIMA UIN Alauddin Makassar.

- 3) Anggota yang telah mengikuti dan dinyatakan lulus In House Training Journalistic tetapi belum dikukuhkan.

b. Simpatisan

Anggota Simpatisan adalah anggota yang tidak terdaftar dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Bersedia mematuhi AD-ART UKM LIMA
- 2) Bersedia untuk berpartisipasi aktif baik diminta maupun tidak diminta dalam setiap kegiatan UKM LIMA.

c. Syarat-Syarat Keanggotaan

- 1) Setiap mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang ingin menjadi anggota harus mengajukan permohonan serta menyatakan secara tertulis kesediaan mengikuti In House Training Journalistic(IHTJ) UKM LIMA.
- 2) Apabila poin 1 telah memenuhi syarat dan yang bersangkutan telah mengikuti proses magang dan telah dikukuhkan maka dinyatakan sah sebagai anggota biasa UKM LIMA.
- 3) Apabila yang bersangkutan telah mengikuti IHTJUKM LIMA namun belum dikukuhkan maka ia masih berstatus anggota muda.

d. Masa Keanggotaan

- 1) Anggota Kehormatan
 - a) Masa keanggotaan anggota kehormatan terhitung sejak berakhirnya masa kepengurusan atau telah diwisuda.
 - b) Masa keanggotaan anggota kehormatan berakhir jika atas permintaan sendiri atau meninggal dunia.
- 2) Anggota biasa
 - a) Masa keanggotaan anggota biasa terhitung sejak dikukuhkan.

- b) Masa keanggotaan anggota biasa berakhir terhitung setelah selesai diwisuda, setelah selesai kepengurusannya, berhenti atas permintaan diri sendiri, dipecat, meninggal dunia serta terdaftar pada UKMsejajaran UIN Alauddin Makassar.

4. VISI dan MISI Organisasi

a. Visi

Menjadi organisasi unit kegiatan mahasiswa yang membina insan pers yang islami dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat demokratis yang diridhai ALLAH SWT dan menjadi Organisasi yang berperan untuk peningkatan perilaku Islami, pembobotan idealisme dan penggalakan kualitas Ilmiah.

b. Misi

1. Mengembangkan bakat, meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan Mahasiswa UIN Alauddin Makassar dalam bidang jurnalistik.
2. Membina dan mengaktifkan partisipasi positif peminat jurnalistik dan insan Pers UIN Alauddin Makassar dalam pelestarian jurnalistik yang bernafaskan Islam.
3. Membangun rasa kebersamaan dan kerja sama tim dalam peningkatan kualitas dibidang jurnalistik
4. Usaha-usaha lain yang sesuai dan sejalan dengan aturan main organisasi

Data Umum:

- a) Nama Organisasi : UKM Lima
- b) Nama media : Tabloid dan situ portal berita Whasilah
- c) Lembaga Institusi : Universitas Islam Negeri Alauddin
- d) Slogan : Insan Pers Islami

- e) Alamat : Kampus II UIN Alauddin Makassar
 f) Kabupaten : Kabupaten. Gowa
 g) Provinsi : Sulawesi Selatan

5. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Beserta Uraianannya

Pada penelitian ini, peneliti akan terlebih dahulu akan mendeskripsikan hasil wawancara bersama narasumber yang disertai dengan pemaparan atau uraian berupa penjelasan awal terkait apa yang diungkapkan oleh narasumber itu sendiri. Berikut ini peneliti akan memaparkan data atau hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber yang dianggap berkompeten dengan topic pertanyaan yang telah di susun oleh peneliti sebelumnya.

- a. Wawancara dengan ketua umum dalam hal ini yaitu Sahi Al-Qadri, yang telah menahkodai UKM LIMA washilah pada priode 2017.

Apa yang melatarbelakangi Washilah mendirikan media *online*?

Kami mendirikan media online itu karena beberapa hal yg melatarbelakangi di antaranya untuk mengikuti perkembangan media yg semakin mengedepankan pemberitaan yang cepat dan mudah di jangkau pembaca.

Pernyataan di atas menjelaskan media online washilah sebagai media yang berdiri dengan mengikuti perkembangan zaman dimana saat ini kita telah hamper melupakan atau meninggalkan media cetak. Washilah.com juga tidak ingin ketinggalan dalam menyampaikan informasi.

Apakah Washilah.com memiliki manajemen redaksional tersendiri dan menggunakan satu ruang redaksi (*single newsroom*)?

Untuk ruang redaksi itu wasilah online dengan cetak kami gabungkan, karena keterbatasan ruangan yg kami punya, manajemennya tetap berbeda tetapi ruangnya tetap sama.

Terkait dengan manajemen dalam media washilah khususnya washilah online ini, dilakukan dengan terpisah. Adapun terkait dengan ruang rapat redaksi itu tetap sama meskipun dengan manajemen berbeda.

Apakah Washilah.com menerapkan regulasi tertentu berkenaan dengan kode etik pemberitaan?

Dalam pemberitaan itu kode etik yg kami gunakan sama dengan kode etik pers. Tdk ada kode etik khusus yg mengikat selain dari UU pers. Jadi sama dengan media lain pada umumnya.

Pemberitaan online washilah terkait manajemen, tetap menggunakan kode etik atau UU Pers yang berlaku secara nasional di Indonesia dan tidak menggunakan kode etik tertentu selain dari UU Pers.

Deskripsikanlah gambaran simultan proses produksi hingga publikasi berita online pada Washilah.com?

Dalam hal peliputan sebelum ke lapangan kami mengadakan rapat redaksi disini di lakukan pengkajian isu yg akan di angkat, setelah itu penugasan reporter yg akan ke lapangan, dan kemudian reporter mengambil data lalu di serahkan ke redaksi untuk di olah dalam hal ini editing, untuk di terbitkan.

Menjaga profesionalisme dalam pemberitaan washilah online merupakan prusedur yang menjadi acuan dalam menginformasikan suatu peristiwa atau berita. Terlihat dari pernyataan di atas bahwa sebelum melakukan peliputan akan di lakukan rapat sebelum terjun ke lapangan.

Apa yang melatarbelakangi dihadapkannya jurnalisme warga sebagai salah satu konten informasi Washilah.com?

Sebagai wadah berdemokrasi bagi setiap civitas akademika yg ada di UIN alauddin, juga untuk membantu reporter dalam menjangkau setiap peristiwa yg terjadi dan berkaitan dengan kampus yang tidak sempat di jangkau oleh para reporter washilah online.

Oleh karena itu, setiap civitas akademika yang ada di UIN Alauddin Makassar bisa ikut andil dalam menyampaikan peristiwa yang terjadi dalam

lingkup kampus. Dan secara otomatis reporter washilah cukup diringankan dalam hal pemberitaan setiap kejadian yang terjadi.

Siapa saja yang berkontribusi atau terlibat sebagai jurnalisme warga pada pemberitaan Washilah.com?

Setiap civitas akademika UIN Alauddin Makassar, yang ingin berkontribusi dalam menyampaikan peristiwa atau menyampaikan opini tersendiri. Dalam hal ini citizen report atau jurnalisme warga yang kami terima hanya sebatas civitas akademika saja.

Tanpa menyempitkan pengertian warga, washilah online dengan sengaja membatasi dengan batasan, “hanya civitas akademika”. Ini menegaskan bahwa masyarakat yang berada sekitar kampus UIN Alauddin tidak akan dapat menjadi citizen report pada washilah.com. namun tidak membatasi bagi seluruh civitas akademika, baik itu pihak dosen, mahasiswa ataupun pejabat-pejabat lainnya.

Informasi/berita apa saja yang dilaporkan oleh jurnalisme warga kepada Washilah.com?

Memberitakan perihal peristiwa yg di selenggarakan di kampus, atau di luar kampus yang berkenaan dengan kegiatan kemahasiswaan ataupun kegiatan birokrasi kampus. Kadang juga mengirim cerpen atau opini. Dalam menyampaikan informasi citizen report atau jurnalisme warga yang ada pada washilah online itu tidak di batasi pada konten yang ingin mereka kirim baik itu berupa opini,cerpen, berita dan hal-hal lainnya. Dalam hal isu yang ingin di beritakan pihak manajemen washilah membatasi pada wilayah yang berkaitan dengan dunia kampus.

Apakah kehadiran jurnalisme warga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pembaca berita Washilah.com?

Dampak pembaca belum cukup signifikan namun cukup berpengaruh. Ini di lihat dari tingkat followers yang semakin hari semakin meningkat, dan kadang berita jurnalisme warga menjadi terpopuler.

Adanya jurnalisme warga memungkinkan pembaca pada washilah.com semakin meningkat meski belum signifikan akan tetapi berita citizen report

kadang menjadi terpopuler yang menunjukkan ketertarikan pembaca pada berita tersebut.

- b. Indra Ahmad, S. Ikom adalah dewan pakar dalam lembaga UKM LIMA washilah pada priode 2017, melihat dari jabatan yang di emban, peneliti memilih untuk menjadi salah satu naramber atau informan dalam wawancara atau pengumpulan data terkait apa yang menjadi topic.

Apa yang melatarbelakangi Washilah mendirikan media *online*?

Yang menjadi alasan wasilah mendirikan media online karena saat itu media online sudah menunjukkan eksistensinya, makanya wasilah membuat terobosan untuk ikut membuat media online terlebih lagi washilah cetak juga tidak terbit setiap har.

Senada dengan ketua umum UKM LIMA washilah, bahwa washilah online hadir karena memang menjadi kebutuhan media pada umumnya saat ini.

Apakah Washilah.com memiliki manajemen redaksional tersendiri dan menggunakan satu ruang redaksi (*single newsroom*)?

Iya ada, di washilah punya divisi tersendiri untuk media online, adapun tempat itu, tetap sama hanya manajemen yg berbeda.

Dalam menjalankan roda organisasi washilah online tetap berdiri sendiri dalam hal memberitakan meski harus membagi ruangan dengan divisi lainnya yang ada di washilah.

Bagaimana konsep jurnalistik online yang diterapkan pada Washilah.com?

Sama seperti media konvensional lainnya yg harus menaati kode etik dan melakukan tugas tugas jurnalistik pada umumnya, yg berbeda hanya media yg di gunakan untuk menyajikan.

Menjaga independensi media, washilah.com juga ikut aturan-aturan pada umumnya dimana media harus berimbang dalam memberitakan suatu kejadian atau peristiwa. Selain melalui website atau portal, apakah Washilah.com juga memanfaatkan jejaring media sosial untuk publikasi berita?

Iya washilah memanfaatkan jejaring sosial facebook dan instagram.

Untuk menyebar luaskan suatu peristiwa washilah.com menjadikan media sosial facebook dan instagram untuk menjadi alat yang mudah untuk menjangkau pembaca.

Hambatan apa saja yang dihadapi oleh jurnalis/reporter Washilah.com dalam proses produksi dan publikasi berita?

Yang biasa terjadi itu seperti narasumber yg masih tertutup dalam menyampaikan informasi, jadi reporter sangat kesulitan dalam memberitakan.

Dalam menjaga independensi media, washilah online kadang mendapat hambatan pada wilayah data. Dimana narasumber terkait kadang kala tidak memberikan informasi secara menyeluruh.

Apa yang melatarbelakangi diadakannya jurnalisme warga sebagai salah satu konten informasi Washilah.com?

Melihat keterbatasan reporter untuk menjangkau seluruh peristiwa yg terjadi. Dan Sebagai tempat untuk menampung aspirasi dari seluruh civitas akademika yg ada di UIN alauddin.

Sebagai salah satu rubrik dalam media online washilah.com jurnalisme warga atau citizen report, adalah tempat dimana para civitas akademika UIN Alauddin Makassar bisa ikut berpartisipasi dalam mengabarkan. Keterbatasan jangkauan reporter washilah.com juga menjadi landasan mengapa rubric ini di sediakan.

Siapa saja yang berkontribusi atau terlibat sebagai jurnalisme warga pada pemberitaan Washilah.com?

Kami telah menerima berbagai macam konten berita yang kirim oleh dari pihak dosen dan mahasiswa UIN Alauddin.

Mengandalkan kampus sebagai tempat orang-orang berpendidikan dimana mereka paham bahwa saat ini telah banyak media yang membuka peluang berdemokrasi dalam hal menyampaikan informasi. Bukan hal yang sia-sia, melihat dari berbagai macam berita yang masuk kini telah hadir dari pihak dosen ataupun mahasiswa yang meminta untuk di terbitkan dalam rubric jurnalisme warga.

Informasi/berita apa saja yang dilaporkan oleh jurnalisme warga kepada Washilah.com?

Seperti biasanya, jurnalisme warga memberikan informasi terkait dengan apa yg terjadi di lingkungan kampus, dan ada beberapa yg mengirimkan opini mereka atau cerpen.

Menjalani kehidupan di lingkup kampus citizen report pada washilah.com tidak ingin ketinggalan dalam menyampaikan peristiwa terkait apa yang mereka lakukan di luar ataupun didalam kampus. Bukan tempat yang menjadi batas dalam konten jurnalisme warga pada washilah.com tetapi apa yang menjadi tulisan mereka haruslah kejadian yang mempunyai kaitan dunia kampus.

Apakah kehadiran jurnalisme warga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pembaca berita Washilah.com?

Cukup memberikan dampak karna kadang ada berita dari citizen yg menjadi berita terpopuler.

Tidak bisa di pungkiri bahwa setiap peristiwa mendapat nilai tersendiri dalam pandangan setiap pembaca. Dalam washilah.com konten yang ada pada

rubric citizen report kadang kala menjadi yang terpopuler. Ini menunjukkan bahwa berita yang di kabarkan oleh waraga dalam hal ini civitas akademika UIN Alauddin Makassar, cukup membantu pemberitaan washilah.com.

- c. Wawancara bersama redaktur washilah.com yaitu erlangga, peneliti memperoleh data yang bisa membantu untuk membahas topic yang di angkat oleh peneliti itu sendiri.

Apa yang melatarbelakangi Washilah mendirikan media online?

Melihat perkembangan teknologi dan informasi, maka media washilah juga ikut memperbarui medium informasi untuk mahasiswa, melalui media daring atau online, tentunya untuk menyeimbangkan penyaluran informasi dari cetak dan online tadi.

Setelah media cetak dan radio, UKM LIMA Washilah tidak ingin ketinggalan dalam menyambut era digital yang semakin berkembang. Dalam hal media online kini washilah telah hadir dengan washilah.com yang bisa kita akses melalui internet.

Bagaimana konsep jurnalistik *online* yang diterapkan pada Washilah.com?

Konsep jurnalistik yang diterapkan pada media online tidak jauh berbeda dengan media lainnya, namun aktualitas sebuah informasi tidak menjadi patokan menerbitkan berita tersebut. Mengingat washilah juga merupakan media mahasiswa sebagai pembelajaran mahasiswa.

Sebagai media kampus washilah menjadi salah satu tempat berkreasi oleh mahasiswa, dengan adanya media washilah.com telah banyak membantu mahasiswa untuk berkarya sebanyak mungkin dalam hal penulisan, sebagai bekal untuk mereka bawa setelah selesai dalam dunia kampus untuk berkarya di media konvensional.

Konten informasi atau berita apa saja yang diproduksi dan dipublikasi oleh Washilah.com?

Konten informasi yang diproduksi oleh washilah mulai dari Opini, sastra, dan berita, baik itu berita hard news, feature dan juga berita semi indepth.

Seperti media pada umumnya washilah online juga menerima segala bentuk informasi, ini membuktikan kalau washilah online sangat membuka peluang bagi siapa saja untuk mengembangkan bakat dalam bidang penulisan.

Dalam proses peliputan, ada dua hal yang dilakukan. Pertama meliput hal-hal yang tidak terencana dan liputan terencana. Liputan terencana dimulai dengan rapat redaksi yang biasanya dilakukan setiap pekan sekali. Setelah rapat redaksi, para reporter akan meliput dalam waktu yang ditentukan. Setelah itu para reporter mengirim berita mereka ke redaktur dan redaktur yang mengedit lalu mengupload berita tersebut ke portal/website washilah.com

Untuk hal-hal tertentu washilah.com melakukan rapat sebelum reporter kelapangan mengumpulkan data, dengan begitu segalanya akan terarah kemana dan bagaimana informasi itu akan di kembangkan. Terkait dengan peristiwa yang biasa terjadi spontan maka reporter akan sigap dalam melakukan peliputan tanpa menunggu perintah dari redaktur. Ini sejalan dengan konsep media online pada umumnya yaitu cepat tegas dan independent.

Hambatan apa saja yang dihadapi oleh jurnalis/reporter Washilah.com dalam proses produksi dan publikasi berita?

- belum terlalu mahir menentukan angle
- terkadang terhambat dalam proses wawancara. Terkadang narasumber sulit ditemui, tertutup dalam memberikan informasi.

Seperti di kemukakan sebelumnya, UKM LIMA washilah hadir sebagai media tempat mahasiswa belajar. Tidak berarti memberikan informasi yang

kurang aktual melainkan dalam hal penulisan atau pemilihan kata yang mereka pelajari.

Bagaimana respon pembaca terhadap informasi/berita Washilah.com?

Respon pembaca bisa dilihat dari likers informasi tertentu di fb atau di instagram, kemudian terkadang komentar yang masuk di email setelah membaca berita tertentu cukup baik.

Seperti semua media lainnya memiliki penilaian dari pembaca, washilah.com telah mendapat respon positif dari pembaca meski kurang namun itu cukup membuktikan kalau washilah online memberikan manfaat bagi pembaca.

Apa yang melatarbelakangi diadakannya jurnalisme warga sebagai salah satu konten informasi Washilah.com?

Kita ketahui, tidak semua isu, peristiwa diketahui oleh tim riset, redaksi dan para reporter washilah. Maka dari itu, citizen journalist hadir di washilah untuk memperluas jangkauan. Yang terpenting juga, media kami memberi ruang bagi mahasiswa atau dosen yang ingin berpartisipasi pada media kami.

Seperti idealnya jurnalisme warga yaitu mengambil bagian dalam demokrasi terbuka untuk menyampaikan informasi yang di anggap penting. Washilah online memberikan peluang bagi setiap civitas akademika yang ada di UIN Alauddin Makassar untuk menyampaikan aspirasi ataupun informasi yang mereka anggap perlu untuk di publikasikan.

Informasi/berita apa saja yang dilaporkan oleh jurnalisme warga kepada Washilah.com?

Kebanyakan informasi/berita yang dilaporkan oleh jurnalisme warga yaitu berita seremoni, opini dan peristiwa.

Tidak bisa di pungkiri bahwa jurnalisme warga mempunyai hak untuk mengirim berita apa saja yang mereka kehendaki.

Bagaimana proses pengelolaan/editing konten jurnalisme warga pada Washilah.com?

Pertama redaktur akan mengedit tulisan para jurnalisme warga. Terkadang tulisan mereka tidak memenuhi unsur 5w 1H, namun redaktur akan bertanya kembali kepada pengirim untuk melengkapinya, setelah lengkap maka redaktur baru mengupload berita atau informasi tersebut.

Hal tersebut menggambarkan atau memberitakan haruslah berita yang lengkap dan berimbang sebagaimana kode etik jurnalistik mengatur para jurnalis. Jurnalisme warga memang bukan jurnalis namun dalam manajemen washilah.com mengatur agar supaya jurnalisme warga yang ada tetap pada koridor kode etik jurnalistik dengan cara mengedit setiap tulisan yang mereka kirim dengan tidak merubah makna atau nilai-nilai yang ingin mereka sampaikan.

d. Wawancara dengan salah satu jurnalis washilah yaitu Faisal Mustafa.

Apa yang melatarbelakangi Washilah mendirikan media *online*?

Sebagai wadah pengembangan praktik jurnalisme dalam menjawab tantangan zaman.

Dengan melihat perkembangan zaman yang semakin mengandalkan dunia internet sebagai sumber informasi, washilah hadir dengan media onlinenya yaitu washilah.com.

Bagaimana konsep jurnalistik *online* yang diterapkan pada Washilah.com?

Cepat, tepat, dan tetap menjaga independensi.

Dalam rangka peberitaan yang di kabarkan washilah.com seperti media biasanya bahwa haruslah setiap media menjaga independensi dalam hal memberitakan sesuatunya dengan begitu, washilah.com menerapkan konsep seperti yang di katakana oleh naramber atau informan.

Apakah Washilah.com menerapkan regulasi tertentu berkenaan dengan kode etik pemberitaan?

Kami menerapkan kode etik jurnalis yang berlaku di banyak organisasi salah satunya Aliansi Jurnalis Independen (AJI). Dan secara umum patuh pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999.

Jurnalis pada umumnya dalam menjaga keberimbangan pemberitaan, haruslah patuh pada kode etik jurnalis. Dalam rangka pembelajaran seperti yang menjadi tujuan washilah.com tidaklah boleh menjadikan alasan untuk tidak patuh pada kode etik jurnalis atau UU pers.

Deskripsikanlah gambaran simultan proses produksi hingga publikasi berita online pada Washilah.com?

Kordinator Liputan memberi Instruksi kepada Reporter, Reporter melakukan proses Jurnalistik di lapangan, Reporter mengirim hasil ke email, lalu redaktur mengedit hasil kerja reporter dan menerbitkannya di Website.

Menghasilkan karya yang maksimal haruslah ada usaha yang menunjang. Dalam washilah online ada beberapa tahapan yang menjadi dasar atau untuk sebuah pemberitaan. Seperti yang di katakana oleh jurnalis washilah.com.

Hambatan apa saja yang dihadapi oleh jurnalis/reporter Washilah.com dalam proses produksi dan publikasi berita?

Adanya usaha-usaha dari beberapa oknum naasumber yang mengatur isi konten, kurangnya perlindungan dari pihak birokrasi.

Wshilah.com adalah media yang berada dalam naungan kampus UIN Alauddin Makassar. Hampir setiap jurnalis mengalami hal yang sama di lapangan terkadang ada dari berbagai pihak yang ingin menginterfensi isi dari berita itu sendiri. Washilah.com sangat kesulitan dalam menjaga independensi karena di lain

sisi mereka hidup dari anggaran yang di berikan oleh pihak kampus seperti lembaga lainnya yang ada di kampus UIN Alauddin Makassar.

Apa yang melatarbelakangi dihadirkannya jurnalisme warga sebagai salah satu konten informasi Washilah.com?

Untuk memawadahi civitas akademika yang memiliki kemampuan jurnalistik, selain itu citizen jurnalis berguna untuk keterbatasan akses reporter yang dianggap tidak mampu mencapai lokasi liputan.

Setiap media berusaha untuk menjangkau seluruh peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam lingkup mereka. Konsep jurnalisme warga adalah salah satu cara yang di tempuh untuk mencapai apa yang media inginkan dalam hal ini menjangkau setiap peristiwa.

Apakah kehadiran jurnalisme warga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pembaca berita Washilah.com?

Ya, kadang kala salah satu berita citizen jadi terpopuler di website.

Untuk menilai suatu berita, respon pembaca salah satu cara untuk mengetahuinya. Dalam meningkatkan jumlah pembaca, washilah online pernah mendapat pertolongan dari citizen report dengan salah berita yang di kabarkan itu menjadi terpopuler pada saat itu.

Apa yang menjadi kekurangan jurnalisme warga?.

Kurangnya pemahaman dalam unsur-unsur berita sehingga data yang sering mereka kirim itu sering kali kurang lengkap.

Kampus adalah tempat orang-orang berpendidikan. Meski demikian jurnalisme warga yang ada pada washilah.com, tidak semuanya memahami apa yang maenjadi unsur dalam berita itu sendiri.

C. Konsep Jurnalistik Online pada Washilah.Com

Penyampaian pesan melalui media internet dengan menggabungkan tulisan, audio dan video serta memungkinkan pengakses untuk membaca kembali berita yang telah lalu merupakan proses dimana media melakukan kegiatan pemberitaan online sebagai konsep pada media online salah satunya pada media online washilah.com.

Konsep jurnalistik pada media online whasilah.com dapat digambarkan bahwa konsep jurnalistik online yang ada di washilah.com merupakan kegiatan yang mendasar untuk pembelajaran bagi setiap individu yang bergabung.

Sebagai media kampus, washilah.com mengedepankan proses pembelajaran bagi mahasiswa yang turut terlibat dalam kemajuan media itu sendiri. Hal tersebut memberikan peranan penting dalam proses pembelajaran mahasiswa yang tergabung dalam UKM LIMA Washilah sebagai kader Jurnalis yang handal dan taat pada kode etik jurnalis. Untuk mengedepankan proses kaderisasi tersebut, UKM LIMA Washilah memiliki sub wadah yang memiliki bidang keahlian masing-masing sebagai wadah berproses untuk mengasah keterampilan serta minat dalam jurnalis. Sehingga pada proses pembelajarannya, seorang jurnalis dituntut untuk mengasah kemampuan dalam pemberitaan di setiap redaktur khususnya redaktur online pada media online washilah.com.

Konsep jurnalistik online pada media online tidak selalu sama. Artinya, konsep jurnalistik online yang diterapkan di media online (Washilah.com) tidak jauh berbeda dengan media lain. Seperti yang dijelaskan oleh ketua divisi Redaktur Online UKM LIMA Washilah sebagai berikut:

Konsep jurnalistik yang diterapkan pada media online tidak jauh berbeda dengan media lainnya, namun aktualitas sebuah informasi tidak menjadi patokan menerbitkan berita tersebut. Mengingat washilah juga merupakan

media mahasiswa sebagai pembelajaran mahasiswa, jadi walaupun suatu berita dikirim ke redaktur namun terkadang lama terupload ke website karna adanya data yang kurang.¹

Penjelasan tersebut juga memberikan penekanan pada konsep jurnalistik online di media online washilah.com, yang menjadikan proses pengumpulan informasi bukan menjadi patokan dalam pemberitaan. Hal tersebut dikarenakan konsep jurnalistik online di media online Washilah.com mengedapankan proses pembelajaran mahasiswa.

Konsep jurnalistik online pada washilah.com walaupun hanya sebagai pembelajaran mahasiswa yang tergabung, namun dalam hal independensi media, meski dalam naungan kampus UIN ALUddin Makassar, washilah.com tetap menjaga dan menerapkan kode etik jurnalistik sebagaimana yang di sampaikan oleh salah satu Jurnalis UKM LIMA Washilah sebagai berikut:

Kami menerapkan kode etik jurnalis yang berlaku dibanyak organisasi salah satunya Aliansi Jurnalis Independen (AJI). Dan secara umum patuh pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999.²

Perkembangan media online di era New Media mendapatkan banyak perhatian khusus dalam konsep jurnalis online. Akan tetapi, di era New Media berbagai aturan dan kode etik tetap menjadi pegangan atau dasar dalam melakukan aktivitas jurnalis secara umum. Khususnya pada washilah.com yang memiliki cakupan proses dalam dunia kampus, dimana media online ini hanya terfokus pada pemberitaan yang terjadi pada wilayah kampus atau yang berkaitan dengan kampus tersebut. Walaupun cakupan prosesnya pada wilayah kampus yang juga sebagai unit kegiatan mahasiswa (UKM) washilah.com tetap menerapkan kode etik jurnalis dan undang-undang yang mengatur aktivitas pers atau jurnalis.

¹ Erlangga (20), Ketua Devisi Redaktur Online. Wawancara tgl 15 Desember 2017)

² Faisal Mustafa (24), Jurnalis UKM Lima Washilah. Wawancara tgl 15 Desember 2017)

Konsep jurnaslistik online pada media online washilah.com tidak jauh berbeda dengan media online lain yaitu *Audiace Control, Immediacy, Multimedia Capability, Nonlienarity, Stronge and Retrieval, Unlimited Space* dan *Interactivity*. Konsep tersebut dijelaskan pada poin-poin berikut:

1. *Audience Control*

Audience Control merupakan konsep yang memberikan keleluasan terhadap audiens (pembaca, pengguna atau pengunjung situs) untuk memilih berita atau informasi yang diinginkannya sendiri. Artinya bahwa audiens dapat menentukan langsung pemilihan urutan bacaan dari bacaan yang berbeda, topik yang berbeda bahkan tahun yang berbeda. Audiens tidak hanya menerima urutan berita dari penerbit seperti media konvensional.

Gambar 4.1 Berita yang bisa diakses pembaca pada tahun 2010 lalu



Sumber: Washilah.com

Gambar diatas merupakan bentuk dari keleluasan pembaca dalam mengonsumsi berita di tahun yang berbeda. Berita tersebut dapat diakses melalui *Menu Bar (Aktivitas)* website Washilah.com.

2. *Immediacy*

Setiap kali berita diposting, maka beritu tersebut dapat langsung diakses atau dibaca oleh audiens. Konsep cepat, tepat dan tetap menjaga independensi menjadi hal utama dalam proses penyajian berita di media online washilah.com.

Gambar 4.2: Berita yang langsung diakses pada tgl 8 maret yaitu ICC Jakarta Mengunjungi UIN dalam Rangka Kerja Sama



Sumber: Washilah.com

Washilah.com memberikan penyajian berita yang cukup cepat agar pembaca atau pengunjung website media online washilah.com dapat mengikuti aktivitas kampus atau tidak ketinggalan informasi kegiatan apa saja yang dilakukan kampus.

3. *Multimedia Capability*

Berita yang disajikan bukan hanya dalam bentuk teks melainkan juga dalam bentuk video dan gambar atau gabungan pada komponen-komponen tersebut.

Gambar 4.3: Foto yang disajikan untuk mendukung aktualitas pemberitaan oleh media online washilah.com



Sumber: Washilah.com

4. *Nonlienarity*

Berita-berita yang disajikan bersifat independen. Setiap berita dapat berdiri sendiri, sehingga audiens tidak harus membaca seluruh rangkaian berita secara berurutan untuk dapat memahami isi berita.

Gambar 4.4: berita tentang Raker DEMA Fakultas Dakwah dan Komunikasi dapat di baca secara jelas dan tidak memerlukan urutan peristiwa berita tersebut.



Sumber: Washilah.com

Washila.com dalam menyajikan berita memberikan penekanan penuh terhadap aktivitas objek yang diberitakan sehingga, dalam penulisannya pembaca tidak perlu membaca seluruh rangkaian berita dengan penulisan berita yang memiliki tujuan yang sama.

5. *Stronge and Retrieval*

Karya jurnalis online disimpan secara abadi sehingga audiens dengan mudah dapat mengakses kembali kapanpun audiens mau.

Gambar 4.5: Erlangga dan Azharel adalah jurnalis yang karyanya diakses kembali pada tahun 2016 lalu.



Sumber: Washilah.com

6. *Unlimited Space*

Pada media online washilah.com halaman (*Page*) tempat informasi atau berita disajikan tidak terbatas ukuran serta jumlah, sehingga artikel dapat dibuat sepanjang dan selengkap mungkin untuk memnuhi kebutuhan pengguna.

Seperti yang dijelaskan oleh kepala redaktur online sebagai berikut:

Halaman page pada website kami memiliki size (ukuran) yang cukup ideal mengingat anggaran untuk sebuah website memiliki kategori yang berbeda sehingga mempengaruhi kualitas dari website itu sendiri.³

³ Erlangga (20), Ketua Devisi Redaktur Online. Wawancara tgl 15 Desember 2017)

Website washilah.com memiliki halaman page yang pada umumnya sama dengan website media online pada umumnya. Akan tetapi ada beberapa kategori website yang memiliki fitur atau halaman page lebih besar daripada yang digunakan oleh media online washilah.com.

7. Interactivity

Adanya interaksi langsung antara audiens dengan berita atau informasi yang dibaca, termasuk juga redaksi (wartawan), seperti kolom komentar atau sosial media.

Gambar 4.6: Kolom Komentar pada setiap berita yang disajikan oleh jurnalis washilah.com



Sumber: Washilah.com

Kolom komentar merupakan wadah bagi pembaca untuk dapat memberikan tanggapan pada berita yang disajikan. Selain itu pada kolom komentar tersebut pembaca dapat juga berinteraksi secara langsung dengan jurnalis.

Konsep jurnalistik online pada media online washilah.com merupakan konsep yang tidak jauh berbeda dengan media online lainnya. Konsep yang ideal bagi media online washilah.com adalah dengan memperhatikan bentuk serta unsur

tata kelola website dan alur mekanisme pemberitaan seorang jurnalis online yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu *Audience Control, Immediacy, Multimedia Capability, Nonlinearity, Strong and Retrieval, Unlimited Space* dan *Interactivity*. Dari Konsep tersebut media online washilah.com juga memanfaatkan media sosial seperti facebook dan instagram agar menjadi keleluasan pembaca dalam menerima berita dari media online washilah.com. pada pemberitaan juga demikian, dengan unsur 5 W 1 H (what, When, Where, Why and How) jurnalistik online juga menjaga aktualitas berita dan kode etik jurnalisisme.

D. Peran Jurnalisisme Warga dalam Pemberitaan Washilah.Com

Jurnalisisme warga atau *Citizen Journalism (Citizen Report)* pada media online washilah.com merupakan sebuah konten berita yang menghadirkan informasi-informasi dari kalangan civitas akademika dan mahasiswa baik berupa kegiatan mahasiswa dalam lingkup kampus atau isu yang berkaitan dengan civitas akademika maupun mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

Peran jurnalisisme warga dalam pemberitaan washilah.com cukup signifikan sebab, dalam pemberitaan citizen report di konten media online washilah.com biasanya menjadi berita populer. Pada pemberitaan citizen jurnalisisme atau jurnalisisme warga berasal dari informasi dunia kampus yaitu civitas akademika dan mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

Pada dasarnya, kehadiran jurnalisisme warga dalam konten pemberitaan media online washilah.com adalah adanya keterbatasan reporter dan unsur pemberitaan yang belum maksimal di peroleh oleh reporter. Sehingga, *Citizen Report* sebagai salah satu konten pemberitaan dalam media online washilah.com adalah sebagai tempat beraspirasi seluruh civitas akademika UIN Alauddin Makassar.

**Gambar 4.7: Konten Pemberitaan Citizen Report Media Online
Washilah.Com**



Sumber: Washilah.com

Seperti yang dikemukakan oleh ketua Redaktur Online:

Kita ketahui, tidak semua isu, peristiwa diketahui oleh tim riset, redaksi dan para reporter washilah. Maka dari itu, *citizen journalist* hadir di washilah. Yang terpenting juga, media kami memberi ruang bagi mahasiswa yang ingin berpartisipasi pada media kami.

Kehadiran *citizen journalist* tentu juga memiliki unsur yang dapat dijadikan berita. Oleh karena itu, redaktur online menetapkan civitas akademika UIN Alauddin Makassar menjadi sasaran utama dalam pemberitaan citizen report dengan pemberitaan dalam bentuk opini, kegiatan seremonial mahasiswa, agenda penelitian dosen, kegiatan penting rektorat dan sampai pada perkembangan struktural kampus dan pembangunan kampus. Seperti yang dijelaskan oleh jurnalis online washilah.com:

Untuk memawadahi civitas akademika yang memiliki kemampuan jurnalistik, selain itu citizen jurnalis berguna untuk keterbatasan akses reporter yang dianggap tidak mampu mencapai lokasi liputan.⁴

⁴ Faisal Mustafa (24), Jurnalis UKM Lima Washilah. Wawancara tgl 15 Desember 2017)

Kehadiran *citizen report* tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan disetiap priode kepengurusan UKM LIMA Washilah. Sebab, peran jurnalisme warga dalam pemberitaan wasilah adalah adanya wadah pembelajaran bagi civitas akademika UIN Alauddin Makassar yang mempunyai jiwa jurnalis. Peran jurnaisme warga dapat membantu terbitnya berbagai informasi diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai Penyuplai Berita

Berita dan informasi menjadi kebutuhan utama dalam suatu media massa. Tanpa informasi tersebut media tidak akan bisa berdiri dan eksis untuk menginformasikan isu-isu yang ada. Sehingga, dibutuhkan sumber daya manusia yang dapat memberikan informasi dan berita yang tidak dapat dijangkau reporter. Dengan adanya jurnalisme warga, maka secara otomatis akan menambah tambahan berita. Hal ini sangat membantu redaksi dalam penerbitan maupun analisis isu yang berkembang.

2. *Up date* Informasi

Terbatasnya jumlah wartawan ataupun reporter, bisa mempengaruhi tingkat kepekaan terhadap isu-isu yang beredar maupun yang diperkirakan akan menjadi *hot issue*. Belum lagi dengan lokasi yang sulit dijangkau dan memerlukan waktu lama. Dengan adanya kiriman berita atau informasi dari jurnalis warga, membantu tim redaksi mengetahui informasi-informasi yang belum ter *blow up* oleh media, bahkan belum tercium oleh media lain.

3. Sebagai wadah pembelajaran bagi civitas akademika UIN Aluiddin Makassar.

Dengan mengikuti perkembangan isu-isu yang ada di kampus para jurnalis warga juga berkesempatan untuk mengenal lebih jauh dunia jurnalis. Namun dengan adanya karya dari jurnalis warga, menciptakan warna lain sehingga

redaksi bisa mendengar keinginan dan cara pandang masyarakat kampus dalam menyikapi dan menanggapi suatu peristiwa. Hal itu mendorong redaktur online untuk menyediakan kolom khusus untuk menampung aspirasi masyarakat kampus yang diberi nama *Citizen Report*.⁵

Peran jurnalisme warga dalam pemberitaan washilah.com memberikan perhatian khusus bagi pembaca sehingga berita dari citizen report terkadang menjadi berita populer. Hal ini menjadi poin penting bagi pembaca dan penyuplai berita sebab, telah dijelaskan sebelumnya bahwa media online washilah.com adalah sebagai proses pembelajaran bagi mahasiswa dan berperan sebagai wadah penyalur informasi yang aktual dan dengan daya independensi yang berdasar pada kode etik dan undang-undang jurnalis.

Jadi dapat dikatakan bahwa, peran jurnalisme warga dalam media online washilah.com adalah sebagai wadah pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen atau civitas akademika UIN Alauddin Makassar yang mempunyai jiwa jurnalis. Pemberitaan dalam media online washilah.com juga menjadi media online kampus yang menyajikan isu-isu berkembang di kampus sebagai dampak adanya jurnalisme warga.

⁵ Erlangga (20), Ketua Devisi Redaktur Online. Wawancara tgl 15 Desember 2017)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai partisipasi jurnalisme warga dalam berita Washilah.com terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep jurnalistik online pada media online washilah.com tidak jauh berbeda dengan media online lainnya. Hanya saja yang paling utama dalam konsep jurnalistik online washilah.com adalah sebagai pembelajaran dan wadah berproses mahasiswa sebagai jurnalis. Pada konsepnya, media online washilah.com menerapkan beberapa analisis yaitu audiens dan tata kelola website sebagai vitur informasi yang berbasis internet dalam menyajikan informasi kampus diantaranya adalah *Audiace Control*, *Immediacy*, *Multimedia Capability*, *Nonlienarity*, *Stronge and Retrieval*, *Unlimited Space* dan *Interactivity*. Konsep jurnalistik online pada washilah.com juga tidak terlepas pada kode etik dan undang-undang jurnalis.
2. Peran jurnalisme warga dalam pemberitaan washilah.com adalah sebagai wadah demokrasi untuk seluruh civitas akademika UIN Alauddin Makassar dan juga untuk membantu reporter washilah dalam menjangkau seluruh kejadian yang terjadi. Meskipun dalam perannya jurnalisme warga masih kurang dalam menyampaikan informasi. Di karenakan tidak adanya sosialisai yang di lakukan oleh pihak washilah.com untuk mengkampanyekan tentang adanya peluang bagi seluruh civitas akademika untuk ikut terlibat dalam mengabarkan atau berdemokrasi yang tealah di sediakan dalam washilah.com yaitu pada rubric *citizen report*.

B. Implikasi

Konsep jurnalistik online pada media online adalah hal yang sangat penting mengingat manajemen pemberitaan memerlukan dasar yang dapat menyajikan alur komunikasi dan pemberitaan yang *update*. Beberapa hal yang perlu di benahi dalam konsep jurnalistik online adalah perlu adanya kolom *search* (pencarian) agar pembaca dapat mencari topic yang ingin dibaca tanpa membuka konten berita di menu bar website. Masih ada keterlibatan oknum tertentu yang mengubah aktualitas informasi dalam menyajikan berita sehingga berita yang di sajikan terkadang tidak sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Penyajian berita dalam konten citizen report masih kurang, artinya sosialisasi tentang menulis masih kurang di kalangan mahasiswa.

PDAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008
- Berry, David. *Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 1993
- Bowman, Shane dan Chris Willis. *We Media: How Audience are Shaping the Future of News and Information*. The Media Center at the American Press Institute, 2003.
- Craig, Robert. *Online Journalism*. USA: Thomson Wadsworth, 2005
- Chun, W. H. dan T. Keenan. *New Media, Old Media; a History and Theory Reader*. New York: Routledge, 2006
- Damopolii, Muljono. *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Disertasi dan Laporan Penelitian*. Cet. 1; Makassar: Alauddin Press, 2013
- Departemen Komunikasi dan Informatika RI dan Persatuan Wartawan Indonesia, *Wajah Pers Indonesia*. Jakarta: PT. Bunga Bangsa, 2007
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998
- Djuroto, Totok. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008
- Grant A. E. dan Wilkinson, J. S. *Understanding Media Convergence; The State of the Field*. New York: Oxford University Press, 2009
- Jenkins, Henry. *Convergence Culture; Where Old and New Media Collide*. New York University, 2006
- Junaedhie, Kurniawan. *Ensiklopedi Pers Indonesia*. Cet.I; PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1991
- Kasman, Suf. *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*. Jakarta; Penerbit Teraju, 2004
- Kusumaningrat, Hikmat, dan Purnama Kusumaningrat. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya, 2007
- Margianto, J. Heru dan Asep Syaefullah. *Media Online; Antara Pembaca, Laba, Etika dan Problematika Praktik Jurnalisme Online di Indonesia*. Jakarta: Divisi Penyiaran dan Media Baru AJI Indonesia, 2010
- Moleong, Lexy Johannes. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Nurudin. *Jurnalisme Masa Kini*. Cet.I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cet.II; Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2008

- Pavlik, John Vernon. *Journalism and New Media*. New York: Columbia University Press, 2001
- Ramli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- _____. *Jurnalistik Dakwah; visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Razaq, Nursaman, ed, *Meningkatkan Profesionalisme Wartawan dan Kinerja Pers* Jakarta: Persatuan Wartawan Indonesia, 2010
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers
- Samantho, Ahmad Y. *Jurnalistik Islami; Panduan Praktis Bagi Para Aktivis Muslim* Cet.I; Bandung: Harakah, 2002
- Sardar, Ziauddin. *Tantangan Dunia Islam Abad 21*. Bandung: Mizan, 1977
- Suhandang, Kustadi. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, dan kode Etik*. Bandung: Nuansa, 2004
- Suwandi, Imam. *Langkah Otomatis Menjadi Citizen Jurnalis*. Jakarta: Dian Rakyat, 2010
- Shihab, M. Quraisy. *Tafsir Al Misbah Volume XIII*. Jakarta: Lantera Hati, 2002
- Tebba, Sudirman. *Jurnalistim Baru*. Ciputat: Kalam Indonesia. 2005
- Publikasi Online**
- Website UKM Lima Washilah, <https://washilah.com>
- Hadi, “Khalayak Maya Dalam Media Online; Studi Reception Analysis tentang Interaktivitas pada Teks Suara Surabaya.net”. *Jurnal Ilmiah Scriptura*, Vol. 1 No.2 Juli, 2007.
- Dian Metha Ariyanti, “Konvergensi Parsial di Media; Studi Kasus di Media Group”. *Tesis*, Pascasarjana UI, Jakarta 2011

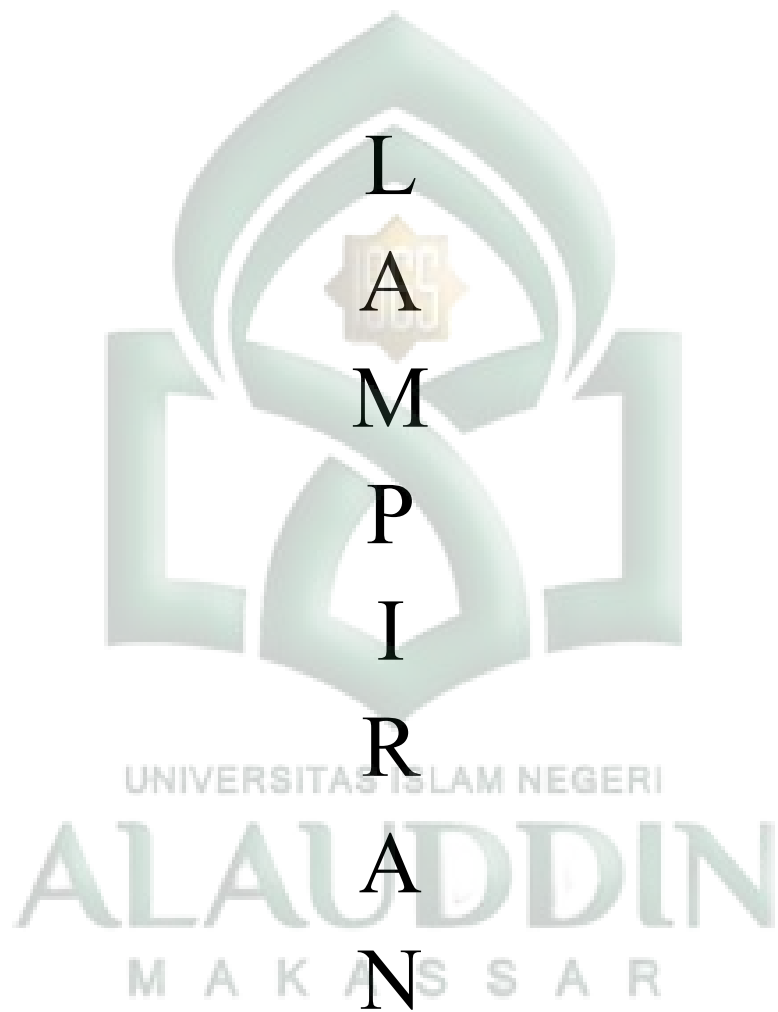




Foto Rapat Redaksi Washilah.com



Foto Dengan Narasumber Indra Ahmad, S. I Kom



Foto Dengan Narasumber Sahi Al-Qadri



Foto Dengan Narasumber Erlangga



Foto Dengan Narasumber Faisal Mustafa



Daftar Riwayat Hidup



Wildan Azka Nur dilahirkan di salu makarra, luwu Sulawesi selatan pada tanggal 30 november 1993. Penulis merupakan anak ke dua dari 5 bersaudara, anak dari Ibunda wahidah syam dan ayahanda Abd. Rahman Nur. Penulis memulai pendidikan di Sekolah madrasah Ibtidaiyyah salu makarra, setelah tamat pada tahun 2005, kembali melanjutkan pendidikan di tingkat MTs salu makaraa. Setelah lulus pada MTs penulis melanjutkan sekolah di MA salu makarra dan lulus pada tahun 2011. Kemudian setelah Tamat dari MA Penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan jurnalistik. Selama berkuliah penulis pernah berkecimpung di dunia organisasi baik intra maupun ekstra diantaranya Pengurus HMJ Jurnalistik sebagai ketua umum priode 2014, pada UKM pencak silat tapak suci sebagai anggota, dan UKM olahraga sebagai anggota. Pada tahun selanjutnya penulis bergabung pada DEMA fakultas dakwah dan komunikasi sebagai wakil ketua III. Sedangkan pada organisasi ekstra kampus penulis bergabung di HMI komisariat dakwah dan komunikasi, juga pada IPMIL Raya, masing-masing sebagai anggota.